

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA ERA
PANDEMI COVID-19 DI SMKN WONGSOREJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Bagus Maulid Harida Pratama

NIM.18110115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2022**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA ERA
PANDEMI COVID-19 DI SMKN WONGSOREJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperole
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)*



Oleh:

Bagus Maulid Harida Pratama
NIM.18110115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI
SMKN WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI
SKRIPSI

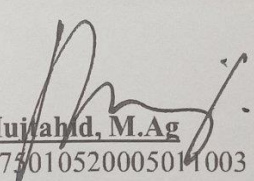
Disusun Oleh:
BAGUS MAULID HARIDA PRATAMA
NIM. 18110115

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Mujahid, M.Ag
NIP. 1973010520005011003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI
SMKN WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Disusun oleh:
Bagus Maulid Harida Pratama (18110115)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2022 dan
dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

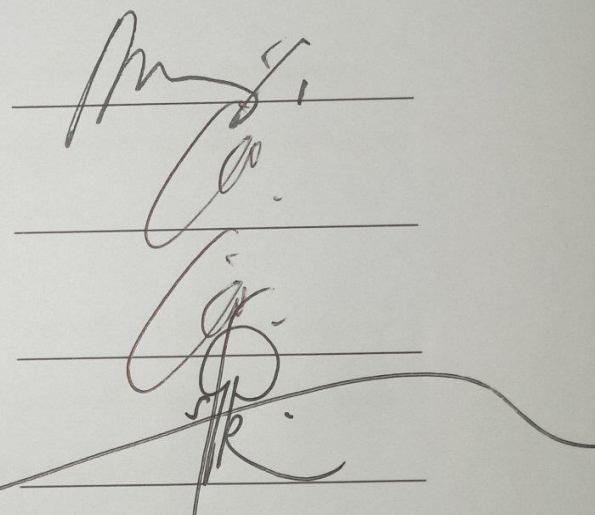
Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 1975010520005011003

Sekretaris Sidang
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 1972208222002121001

Pembimbing
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 1972208222002121001

Penguji Utama
Dr. H. Sudirman, M.Ag
NIP. 196910202006041001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1965043 199803 1002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah swt dan junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah menuntun umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Karya tulis ini tiada lain saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi yakni ayah Hariyanto dan ibu Nurul Hidayah yang telah membimbing, mendidik, dan mendukung saya sejak masih kecil hingga kuliah saat ini. Semoga beliau berdua senantiasa dilimpahkan barokah, rizki, kesehatan, dan keselamatan dunia maupun akhirat.

Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ayah maupun ibu yang senantiasa memberi dukungan terhadap proses studi saya sejak dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang kuliah saat ini.

Kepada guru-guru, dan seluruh dosen terkhusus bapak Dr. Marno, M.Ag. yang telah memberi support kepada saya dalam memberi masukan dan arahan agar penyusunan karya tulis ini diselesaikan dengan baik

Kepada seluruh kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungannya selama proses penyusunan karya tulis ini.

MOTTO

Menjadi bermanfaat untuk orang lain tidak selalu baik, akan tetapi menjadi orang baik yang selalu memiliki manfaat untuk orang lain adalah hal luar biasa.

Keep Standing.

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bagus Maulid Harida Pratama
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 08 Juni 2022

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bagus Maulid Harida Pratama

NIM : 18110115

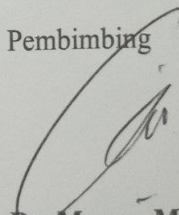
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa pada Era Pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Marno, M.Ag

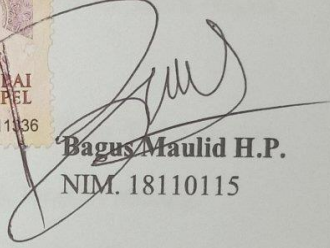
NIP. 19720822200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat penelitian atau karya yang pernah ditulis maupun telah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah penelitian ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 08 Juni 2022
Membuat Pernyataan




Bagus Maulid H.P.
NIM. 18110115

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa pada Era Pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi” dengan baik dan tanpa suatu hambatan apapun. Dalam penyelesaian karya tulis ini peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dukungan, dan sumbangsih baik bersifat moril maupun materi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait. Oleh karenanya pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, maupun dukungan demi terselesaikannya penulisan karya tulis ini.
5. Drs. A. Zuhdi, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Segenap bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi teladan dan limpahan ilmu selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
8. Seluruh pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian karya tulis ini.

Akhir kata dalam proses penyusunan karya tulis ini tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan karya tulis ini. Selain itu penulis juga berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi *wasilah* tambahan ilmu bagi seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 08 Juni 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	<u>h</u>
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	dh
ط	Th
ظ	zh
ع	'
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	-
ي	y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a
إ	i
أ	u

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إي	Î
أو	Û

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
أي	ay

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SMKN WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI.....	i
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SMKN WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas.....	8

F. Batasan Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Strategi Guru.....	15
1. Pengertian Guru	15
2. Strategi Guru	16
3. Peran Guru.....	18
B. Pendidikan karakter	19
1. Definisi Pendidikan Karakter	19
2. Peran Pendidikan Karakter.....	20
3. Karakter religius.....	21
4. Strategi Menumbuhkan Karakter Religius	22
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menumbuhkan Karakter Religius	26
6. Pengertian Akhlak.....	27
7. Pembagian Akhlak.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Latar Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknis Analisis Data.....	41
G. Keaslian Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
1. Identitas SMKN Wongsorejo	43
2. Sejarah SMKN Wongsorejo	43
3. Tujuan SMKN Wongsorejo.....	45
4. Visi Misi SMKN Wongsorejo.....	47
5. Struktur Organisasi SMKN Wongsorejo	48
6. Data Peserta Didik SMKN Wongsorejo	49
7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMKN Wongsorejo	49

B. Hasil Penelitian	50
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa pada Era Pandemi di SMKN Wongsorejo	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius siswa pada Era Pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo	53
3. Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa pada Era Pandemi di SMKN Wongsorejo	55
BAB V	58
PEMBAHASAN	58
A. Pembahasan.....	58
1. Implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo.....	58
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo	63
3. Dampak dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo.....	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Orinisinalitas.....	10
4.2 Tabel Jumlah Siswa.....	49
4.3 Tabel Jumlah Guru.....	49

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi.....	48
------------------------------	----

ABSTRAK

Pratama, Bagus Maulid Harida. 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa pada era Pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Strategi Pembinaan, Karakter Religius, Era Pandemi Covid-19

Munculnya Pandemi Covid-19 memberikan dampak di berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pandemi Covid-19 mengharuskan adanya pembatasan interaksi sosial, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung (*online*). Hal tersebut menyulitkan pendidik dalam memantau peserta didik secara langsung, sehingga membutuhkan strategi khusus untuk melaksanakan pengawasan khususnya perihal moralitas peserta didik. Sebagaimana keputusan yang dilakukan oleh Kemdikbud melalui UU nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran pandemi virus Covid-19 yang berisi peralihan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring, menimbulkan dampak positif dan negatif secara bersamaan. Oleh karena itu guru dituntut untuk membuat strategi dalam membina karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo. 3) Dampak dari pembinaan karakter religius pada era pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrument langsung dan pengumpul data dari hasil observasi. Data yang berbentuk kata-kata yang di gali dari para informan kemudian data-data lain berupa dokumen tambahan dan beberapa dokumentasi.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan: 1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa adalah pembiasaan hal-hal yang baik seperti membaca Asmaul Husna dipagi hari membaca Alquran sebelum masuk jam pelajaran. Hal tersebut merupakan strategi yang dilakukan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik. 2) Faktor pendukung dalam strategi ini khususnya di era pandemi diantaranya adanya dukungan dari sekolah, kerjasama dengan pihak orang tua, dan sarana komunikasi yang memudahkan. Faktor penghambat dalam strategi ini antara lain terkendalanya jaringan karena letak geografis sekolah yang terpelosok, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti program dan masih banyak siswa yang tidak memiliki *Smartphone* yang memadai. Lingkungan peserta didik yang bukan dari pesantren 3) Dampak dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius pada era pandemi Covid-19 adanya perubahan sikap dan kebiasaan yang baik dan sesuai yang diajarkan oleh pendidikan Islam.

ABSTRACT

Pratama, Bagus Maulid Harida. 2022. Islamic Education Teacher's Strategies in Assisting Students' Religious Behavior in the Covid-19 Pandemic Era in SMKN Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Dr. Marno, M.Ag

Keywords: Assistance Strategy, Religious Character, Covid-19 Pandemic Era

The occurrence of covid-19 pandemic affects various life aspects, one of which is the educational sector. Since the Covid-19 pandemic restricts social interactions, the learning is conducted online. It difficilitates teachers in monitoring students directly. Therefore, they need specific monitoring strategies, particularly on students' morality. Ministry of Education and Culture issued Circular Letter number 3 of 2020 concerning the prevention of Covid-19. The change from offline learning to online brings both positive and negative impacts. Hence, it is crucial to guide teachers to make strategies for developing students' characters.

The research aims to reveal: 1) Islamic education teachers' strategy in assisting students' religious character in the Covid-19 pandemic era di SMKN Wongsorejo. 2) The factors supporting and inhibiting Islamic education teachers in assisting students' religious character in the Covid-19 pandemic era di SMKN Wongsorejo. 3) The impact of students' religious character assistance in the Covid-19 pandemic era di SMKN Wongsorejo.

The researcher employed a field study using a qualitative descriptive approach. He used observation, interviews, and documentation to collect the data. The researcher acted as a direct instrument in the field and observation data collector. The data were from informants' words and other data such as additional documents and documentation.

The research result shows that: 1) In assisting students' religious character, Islamic education teachers employ good habituation strategies such as reading Asmaul Husna in the morning and reciting Quran before class to make them used to do good deeds. 2) The supporting factor of the strategy in the pandemic era is the school support, parents' cooperation, and encouraging communication facilitation. The inhibiting factors of the strategy consist of network problems due to the school's remote location, the lack of students' enthusiasm in joining programs, and the fact that many students do not have sufficient smartphones and are not from the Islamic boarding school. 3) The impact of Islamic education teachers' strategy in assisting students' religious character in the Covid-19 pandemic era is the behavioral changes and good habits in accordance with Islamic education.

مستخلص البحث

فاراتاما، باغوس مولد هاريدا. ٢٠٢٢. استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الشخصية الدينية لدى الطلبة في عصر جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية وونغسوريجو بايوانجي. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. مارنو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية التعزيز، الشخصية الدينية، عصر جائحة كوفيد-١٩.

كان لظهور جائحة كوفيد-19 تأثير على مختلف جوانب الحياة، أحدها قطاع التعليم. تتطلب جائحة كوفيد-١٩ قيودا على التفاعل الاجتماعي، بحيث يتم التعليم بشكل غير مباشر (عبر الإنترنت). وهذا يجعل من الصعب على المعلمين مراقبة الطلبة مباشرة، بحيث يحتاجون إلى استراتيجية خاصة للقيام بالإشراف، وخاصة فيما يتعلق بأخلاقيات الطلبة. وباعتباره القرار الذي اتخذته وزارة التعليم والثقافة من خلال القانون رقم ٣ عام ٢٠٢٠ بشأن منع انتشار جائحة فيروس كورونا المستجد (كوفيد-١٩) والذي يتضمن انتقال نظام التعليم من التعليم التقليدي (المواجهة) إلى التعليم الافتراضي، فإن له أثرا إيجابيا وسلبيا في آن واحد. لذلك، يتم توجيه المعلمين إلى وضع استراتيجية لتعزيز شخصية الطلبة.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ما يلي: (١) استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الشخصية الدينية للطلبة في عصر جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية وونغسوريجو بايوانجي. (٢) العوامل المدعمة والمعوقة لمعلمي التربية الإسلامية في تعزيز الشخصية الدينية للطلبة في عصر جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية وونغسوريجو بايوانجي. (٣) الأثر من تعزيز الشخصية الدينية في عصر جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية وونغسوريجو بايوانجي. استخدم هذا البحث منهج النوعي الوصفي بنوع الدراسة الميدانية. تم جمع البيانات من خلال أنشطة الملاحظة والمقابلة والوثائق. وجود الباحث في الميدان كأداة مباشرة وجامع بيانات من نتائج الملاحظة. البيانات هي في شكل كلمات مستخرجة من المخبرين ثم بيانات أخرى في شكل وثائق إضافية وبعض الوثائق".

أظهرت نتائج البحث الذي أجري ما يلي: (١) تتمثل استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الشخصية الدينية للطلبة في تعويد الأشياء الجيدة مثل قراءة الأسماء الحسنى في الصباح، و قراءة القرآن الكريم قبل دخول ساعات الدراسة. هذه استراتيجية تم تنفيذها بحيث يعتاد الطلبة على القيام بأشياء جيدة. (٢) تشمل العوامل المدعمة في هذه الاستراتيجية، وخاصة في عصر الجائحة، الدعم من المدارس، والتعاون مع أولياء الأمور، ومرافق التواصل السهلة. تشمل العوامل المعوقة في هذه الاستراتيجية قيود الشبكة بسبب الموقع الجغرافي للمدرسة النائية، وعدم حماس الطلبة للمشاركة في البرنامج، ومعظمهم ليس لديهم هواتف. بيئتهم ليست معهدا. (٣) أثر استراتيجية معلمي التربية الإسلامية على تعزيز الشخصية الدينية في عصر جائحة كوفيد-١٩ هو تغيير في المواقف والعادات الجيدة ووفق ما أفادته التربية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga di pendidikan khususnya sekolah yang menjadi salah satu upaya untuk mencerdaskan peserta didik, degradasi moral yang membuat terkikisnya pribadi muda-mudi di Indonesia semakin hari semakin tinggi.¹ dari data yang diambil dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) di jangka waktu 2016-2020 setidaknya ada 579 kasus yang berkaitan dengan masalah pada anak, 389 kasus kepemilikan pornografi, 58 kasus kekerasan fisik, 44 kasus seksual, 8 kasus pembunuhan, 6 kasus Narkoba dan obat-obatan terlarang, 7 kasus tawuran, 12 kasus bully di sekolah, 11 kasus psikis, 9 kasus seksual online dan 12 kasus pencurian.²

Kurangnya penekanan pada penanaman moral di lembaga pendidikan sehingga terjadi hal tersebut. Pada dasarnya pendidikan yang ada di Indonesia merupakan pokok utama untuk membuat karakter anak bangsa seperti yang tertanam pada Pancasila, namun hal ini belum bisa menggapai tujuan tersebut. Penanaman nilai karakter pada pendidikan yang masih jauh dari kata cukup mengakibatkan hal ini terjadi.

Dalam lingkungan sekolah guru mempunyai peran untuk mendidik anak didik atau siswa di sekolah, setelah orang tua dari anak didik, guru menjadi orang tua kedua disekolah. Sekolah atau lembaga pendidikan tidak bisa

¹ Ni Putu Suwardani, “ ‘*Quo Vadis*’ Pendidikan Karakter : dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat”, (Bali : UNHI Press, 2020), h. 2

² <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020> diakses pada 08 Agustus 2021

berjalan jika tidak ada sosok pendidik yang memiliki kompeten dan pendidik yang jauh dari kata profesional. Dalam aspek keagamaan untuk membimbing peserta didik dalam proses pendewasaan dan membentuk jiwa muslim yang baik dan berakhlak mulia.³

Dalam kebijakan pendidikan nasional, pemerintah merilis peraturan nomor 19 tahun 2005 yang merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial.⁴ Selain menjadi teladan bagi para siswa atau peserta didik guru diharuskan memiliki akhlak mulia pada kepribadian guru tersebut. Dengan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dan dengan hal itu peserta didik dapat meneladani akhlak dari guru tersebut.

Menurut tafsir Quraish Shihab dalam surah Al-Qalam ayat 4 sesungguhnya manusia sudah ditetapkan pada sifat dan perbuatan yang baik.⁵ Dari tafsir Quraish Shihab sudah jelas bahwasanya manusia lahir pada keadaan yang baik dan suci, hanya saja ada beberapa faktor eksternal yang membuat manusia memiliki perilaku menyimpang seperti perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai syariah Islam. Oleh karena itu perlunya seorang guru disini menjadi pembimbing dalam proses memperbaiki semua itu.

³ Kemendikbud, *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Sebagai bagian Penguatan Pendidikan karakter*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah, 2017), h. 24

⁴ Diakses pada <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf> tanggal 10 November 2021

⁵ Diakses pada <https://tafsirq.com/68-al-qalam/ayat-4#tafsir-quraish-shihab> tanggal 10 November 2021 pukul 15.02

Akhlak sendiri adalah hasil dari proses ajaran Islam yang meliputi aqidah dan syariah. Akhlak yang mulia menjadi tujuan utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Akan tetapi hasilnya tidak seperti ekspektasi yang diharapkan oleh tujuan pendidikan agama Islam sendiri. Hal ini menandakan bahwa masih ada guru yang belum memiliki akhlak yang mulia untuk menjadi teladan seorang guru.

Di era pandemi kemendikbud memberikan instruksi melalui surat edaran nomor 3 tahun 2020 yang berisi pencegahan penyebaran pandemi virus covid-19 pada lembaga pendidikan, hal tersebut juga membuat moralitas bangsa terancam karena penyesuaian sistem pembelajaran yang sebelumnya secara tatap muka langsung kemudian beralih pembelajaran secara daring.⁶ Yang dialami banyak remaja terlebih lagi dalam kemerosotan moral tidaklah datang dengan tidak sengaja, Fayumi dan Agus (2004) menyebutkan bahwa pada masa peralihan yang dialami para remaja akan mengalami keabu-abuan dalam arti ketidakpastian dan ketidakpastian, sebagai remaja yang masih ingin mencari jati diri, difase ini remaja mempunyai banyak godaan yang datang untuk selalu menjerumuskan dalam perbuatan yang tidak baik. Pada fase ini remaja dihadapkan dengan pilihan untuk melakukan suatu hal yang positif atau negatif yang dapat membuatnya terjerumus ke dalam hal yang sangat tidak baik untuk dirinya.⁷

⁶ Diakses pada <https://www.kompasiana.com/lailstar/607ada648ede481e2b1c7524/degradasi-moral-pelajar-pada-masa-pandemi-covid-19> tanggal 11 November 2021 pukul 4.51

⁷ Diah Ningrum, *Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab* UNISIA, Vol. 27 No 82 Januari

Degradasi moral atau kemerosotan moral yang dialami remaja pada era pandemi covid-19, utamanya sekolah dasar sampai sekolah menengah tingkat atas. Moral dan intelektual pelajar yang belum siap dengan dunia digital yang sangat maju dengan pesat hal inilah yang menjadi penyebab penyelewengan, pengembangan identitas individu sendiri masih mengandalkan keluarga dan lembaga pendidikan. Proses dalam membenahi karakter religius siswa yang berhubungan dengan akhlak siswa pasti diperhatikan dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat banyak kasus yang sudah terjadi. Berfokus pada karakter religius yang masih memiliki keterkaitan dengan akhlak, karakter religius sendiri adalah aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, maksudnya adalah kepribadian ini dapat dibentuk dan terpengaruh dari pengaruh eksternal.

Penelitian yang akan dilakukan di SMKN Wongsorejo merupakan hasil dari observasi yang bermula karena ingin tahu bagaimana strategi guru PAI disana dalam membina karakter religius siswa di era pandemi ini, terlebih lagi latar belakang bukan pesantren dan latar belakang siswanya hingga lingkungan siswanya mayoritas bukan dari pesantren. Kurangnya pendidikan akhlak dalam lingkungan sekolah umum menjadikan siswa-siswi di SMKN Wongsorejo sedikit terkikis akhlaknya. Hal ini terjadi karena belum adanya dukungan dari pihak keluarga siswa, lingkungan dan teman sepermainan. Pada dasarnya sekolah ada tempat untuk mendidik siswa dan membentuk karakter siswa. Pada saat ini ditengah kemajuan teknologi yang sangat pesat dan pada saat pandemi seperti sangat mudah

pengaruh dari luar yang sangat susah untuk di filter oleh siswa. Luasnya jaringan teknologi yang sangat mudah dijangkau oleh siswa menjadi faktor yang perlu diperhatikan saat ini.

Perkembangan teknologi pada dewasa ini akan terus berimbas pada budaya sosial masyarakat muslim di Indonesia. Akan susah untuk bertahan dan tidak tersingkir dari persaingan di abad ke-21 ini atau biasa disebut dengan era milenium 21 dimana pada saat ini peradaban yang didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi terlebih lagi dibarengi dengan era pandemi. Oleh karenanya hal yang harus di isi dalam mengisi kekosongan yang terjadi pada era saat ini adalah akhlak dan spiritual masyarakat khususnya siswa di SMKN Wongsorejo. Karena penanaman dan pembentukan maupun pembinaan akhlak pada umur tingkat SMK akan berpengaruh pada kehidupan di masa yang akan datang. Kelebihan dan kekurangan yang sangat jelas terlihat di lingkungan SMKN Wongsorejo adalah para siswa masih memiliki keluarga yang sangat baik-baik dari orang tuanya, akan tetapi pada siswa itu sendiri belum bisa menerapkan apa yang di ajarkan oleh keluarganya, memang masih sedikit dari pihak keluarga siswa yang menerapkan sopan santun dari keluarganya, karena sebagian besar dari keluarga siswa kurang peduli dengan perkembangan putra-putrinya disekolah. Keluarga hanya bertugas membayar uang SPP dan membayar biaya sekolah lainnya, masih jauh dari kata memantau perkembangan anak-anaknya. Dengan kata lain disini guru pendidikan agama Islam juga berperan dalam bekerja sama dengan orang tua siswa agar

segala usaha untuk mengembangkan dan membina akhlak siswa SMKN Wongsorejo dapat berjalan sesuai dengan harapan pendidikan Indonesia dan pendidikan Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan diatas pada konteks penelitian, peneliti mengembangkan beberapa pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo?
3. Bagaimana dampak dari pembinaan karakter siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 SMKN Wongsorejo

3. Untuk mengetahui dampak dari pembinaan karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan wawasan baru dalam dunia pendidikan, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi dan wawasan keilmuan baru dalam ranah pendidikan, khususnya dalam membina karakter religius siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam di era pandemi. Serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti dimasa yang akan mendatang agar bisa dikembangkan kembali menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman pentingnya karakter religius yang harus ada didalam masing-masing siswa agar menjadi pribadi muslim yang siap menghadapi perkembangan jaman

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai objek pertimbangan kembali mengenai pembinaan karakter religius siswa di era pandemi sehingga guru-guru mampu menerapkan dalam pembelajaran secara efektif.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk membina karakter religius siswa di era pandemi

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan keilmuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan bekal di masa yang akan mendatang.

E. Orisinalitas

Kajian penelitian yang terdahulu dan relevan dijadikan referensi untuk mendapatkan perbandingan penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang terdahulu:

1. Penelitian yang ditulis Said Idrus Al Bahasyim penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Al Karimah Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin” dapat diketahui dari hasil penelitian guru PAI menjadi fasilitator dan menjadi teladan bagi siswa. Guru membiasakan hal-hal yang baik kepada siswa baik didalam maupun diluar kelas, dan guru disana juga memberikan motivasi kepada siswa jika ingin menjadi orang yang sukses harus memiliki akhlak yang baik agar disenangi oleh bannyak orang.
2. Penelitian yang ditulis oleh Marlina dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang” dapat diketahui hasil penelitian ini Hasil penelitian pada skripsi yakni dengan menghitung angket dengan rumus distribusi frekuensi diperoleh 66,3% yang menandakan bahwa guru agama Islam

berperan dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara guru menegur siswa dalam proses pembelajaran, memberikan suri tauladan baik di sekolah dan diluar sekolah.

3. Penelitian yang ditulis oleh Aditya Frafito yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim” hasil dari penelitian yaitu Di dalam skripsi ini terdapat hasil penelitian yaitu peserta didik dapat memiliki karakter yang berjiwa sosial dan sikap sosial yang tinggi
4. Penelitian yang ditulis oleh Khanif Anshori dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang”. Dengan hasil penelitian guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai inspirator, evaluator, motivator, korektor, dan dinamisator.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Syihabbudin Al Anshori yang berjudul “Strategi Kyai Dalam Menumbuhkanya Nilai-Nilai Karakter Santri Pesantren Condong (OPSC) Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’ah Kota Tasik Malaya” dengan hasil penelitian beberapa strategi diantaranya: keteladan, penanaman disiplin, pembiasaan, dan integrasi dengan ekstrakurikuler. Hasil dari penanaman nilai karakter melalui organisasi santri pesantren Condong (OSPC) dinilai sudah berhasil, hal ini diukur menggunakan indikator keberhasilan pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh kementerian Pendidikan Nasional.

1.1 Tabel Orisinalitas

NO	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Said Idrus Al Bahasyim	Skripsi	Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Al Karimah Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin	Guru PAI menjadi fasilitator dan menjadi teladan bagi siswa. Guru membiasakan hal-hal yang baik kepada siswa baik didalam maupun diluar kelas, dan guru disana juga memberikan motivasi kepada siswa jika ingin menjadi orang yang sukses harus memiliki akhlak yang baik agar disenangi oleh bannyak orang.	Pada skripsi ini peneliti memilih lokasi penelitian yang dasar sekolahnya adalah Islam
2	Marlina	Skripsi	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Kabupaten Tanggerang	Hasil penelitian pada skripsi tersebut dengan menghitung angket dengan rumus distirbusi frekuensi diperoleh 66,3% yang menandakan bahwa guru agama Islam berperan dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara guru menegur siswa dalam proses pembelajaran, memberikan suri tauladan baik di	Pada skripsi ini peneliti belum mengaitkan dengan kemajuan teknologi dan era milenial, mkasudnya belum ada pengaruh era milenial terhadap perkembangan akhlak siswa

				sekolah dan diluar sekolah.	
3	Aditya Frafito	Skripsi	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim	Dalam penelitian ini terdapat hasil peserta didik dapat memiliki karakter yang berjiwa sosial dan sikap sosial yang tinggi	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter sosial siswa bukan karakter religius siswa
4	Khanif Anshori	Skripsi	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang	Di dalam skripsi ini terdapat hasil penelitian sebagai berikut; guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai inspirator, evaluator, motivator, korektor, dan dinamisator.	Dalam penelitian ini dilakukan pada sekolah yang memiliki background Islam.
5	Syihabuddin Al-Anshori	skripsi	Strategi Kyai Dalam Menumbuhkna Nilai-Nilai Karakter Santri Pesantren Condong (OPSC) Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’ah Kota Tasik Malaya	beberapa strategi diantaranya: keteladan, penanaman disiplin, pembiasaan, dan integrasi dengan ekstrakurikuler. Hasil dari penanaman nilai karakter melalui organisasi santri pesantren Condong (OSPC) dinilai sudah berhasil, hal ini diukur menggunakan indikator keberhasilan pendidikan karakter yang telah	Objek dalam penelitian ini adalah santri pesantren dan Kyai sebagai Informan utama dalam penelitian ini.

				dirumuskan oleh kementerian Pendidikan Nasional.	
--	--	--	--	--	--

F. Batasan Istilah

Mengenai judul yang telah di buat dengan beberapa fokus permasalahan pada lembaga pendidikan adapun batasan penelitian yang tersirat pada judul antara lain:

- a. Karakter Religius: kepribadian yang melekat pada seseorang dalam menjalankan dan melaksanakan ajaran agamanya yang dianutnya;
- b. Pandemi : wabah yang menyebar pada wilayah yang luas, biasanya berbentuk penyakit yang menjangkit diseluruh dunia;
- c. Covid-19 : *Corona Virus Disease* 19 yang muncul pada tahun 2019 yang menyebabkan pandemic pada seluruh dunia;
- d. Strategi guru : sebuah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai sebuah tujuan.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memaparkan sistematika dalam pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini. Adapaun sistematika pembahasan yang dipaparkan sebagai berikut:

BAB I: Dalam bab ini membahas tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas dari penelitian, definisi-definisi operasional, dan sistematika-sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini memuat kajian teori berupa pembahasan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam, peran serta karakter religius.

BAB III: Selanjutnya pada bab ketiga ini membahas mengenai metodologi penelitian, yang mana didalamnya terdapat sumber-sumber dan jenis data, tahap, subjek, objek, pendekatan maupun jenis penelitian yang diperoleh, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini memuat deskripsi hasil penelitian yang didalamnya mencakup identitas, sejarah, tujuan, visi misi, struktur organisasi, data peserta didik, data pendidik dan tenaga pendidik SMKN Wongsorejo. Kemudian membahas hasil penelitian yang mencakup strategi, faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi di SMKN Wongsorejo.

BAB V: didalam bab ini mencakup pembahasan dari hasil penelitian, meliputi Impelementasi strategi, faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo.

BAB VI: bab terakhir ini membahas kesimpulan dari penelitian, serta saran dan masukan dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

1. Pengertian Guru

Didalam konsep yang sederhana, guru bisa dipahami sebagai orang yang memberi suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dimana artinya seseorang dapat dikatakan sebagai guru ketika berhasil menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa ataupun orang lain. Sedangkan pandangan guru dalam masyarakat ialah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan di lokasi-lokasi tertentu, misalnya di sekolah, madrasah, pondok pesantren, masjid, rumah, surau, dan lain sebagainya.⁸

Pengertian guru itu sendiri secara umum ialah orang yang mendidik dan juga mengajar untuk pendidikan anak usia dini, dasar, dan juga menengah. Jika ditarik pengertian lebih luas, semua orang yang dapat mengajarkan sesuatu yang baru bisa disebut sebagai guru, adapun beberapa istilah yang sebenarnya menggambarkan peran guru misalnya tutor, mentor, tentor, bahkan termasuk dosen. Bahkan dalam agama Hindu, guru sebagai simbol tempat suci yang berisi ilmu dan menjadi pembimbing spiritual murid-muridnya, begitupun juga di Agama Budha yang mengartikan guru sebagai pembimbing muridnya dalam jalan

⁸ Heriyansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1, 2018

menuju kebaikan.⁹ Pada dasarnya guru merupakan orang yang sangat dihormati dalam masyarakat karena guru dianggap sebagai pembimbing untuk memperoleh keselamatan serta mengarahkan kita untuk selalu berbuat yang lebih baik.

Pada saat proses pembelajaran, guru merupakan orang bertanggung jawab dan memiliki wewenang terhadap pendidikan para siswa, baik secara pribadi maupun secara kelompok, dan juga ketika di sekolah maupun ketika di luar sekolah.¹⁰ Oleh karenanya, secara universal guru di akui sebagai kunci dalam tercapainya sistem pendidikan yang diinginkan oleh semua orang. Guru ialah salah satu elemen terpenting dari struktur sosial terutama di sekolah, yang mana guru merupakan orang paling berpengaruh dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam konteks ini, keberhasilan sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan guru dalam mempraktekkan dan menjalankan sistem tersebut.

2. Strategi Guru

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.¹¹

⁹ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 1

¹⁰ Ignatius Rindu, *Teacher's Role In Managing The Class During Teaching and Learning*, Script Journal: Journal Of Linguistic and English Teaching, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 84

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Made Wena, menjelaskan strategi sebagai seni dan cara memaksimalkan dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai tujuan.¹² Syamsul dan Haitami menyebutkan hal yang senada yaitu segala upaya untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kondisi tertentu.¹³

Umumnya strategi memiliki definisi sebagai cara dan langkah dalam haluan untuk menentukan tindakan dalam mencapai sasaran tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam mengajar dan belajar, strategi merupakan kegiatan pendidik secara umum dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar secara baik dan mencapai sasaran tujuan.¹⁴

Ada empat bagian dalam strategi di konteks pendidikan, yaitu:

- a. Memilih dengan tepat pendekatan dalam belajar mengajar dari aspirasi-aspirasi pandangan hidup masyarakat.
- b. Menetapkan dan mengidentifikasi dan mengkualifikasi strategi dari perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian peserta didik atau siswa yang sesuai dengan harapan.
- c. Memilih kemudian menetapkan metode, teknik, dan prosedur dari belajar dan mengajar dianggap efektif dan tepat, sehingga hal tersebut dapat dijadikan pedoman guru dalam kegiatan mengajar didalam kelas.

¹² Crown Dirgantoro, Manajemen Strategik - Konsep, Kasus, dan Implementasi (Jakarta: Grasindo, 2001)

¹³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, Studi Ilmu Pendidikan Islam (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),

- d. Batas minimal dan norma yang sudah ditetapkan dapat dijadikan pedoman guru dalam mengevaluasi dari hasil pembelajaran dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan selanjutnya.¹⁵

3. Peran Guru

Era globalisasi dewasa ini tidak bisa disepelekan, tugas dan tantangan seorang guru dari masa ke masa semakin berat dan harus disikapi secara profesional. Kunandar mentakan bahwa ada lima tantangan pada era globalisasi.

- a. Perkembangan IPTEK yang sangat pesat dan mendasar;
- b. Krisis moral dan akhlak;
- c. Krisis sosial, seperti terjadi kriminal, pengangguran, kemiskinan, dan lain sebagainya;
- d. Krisis identitas sebagai warga negara;
- e. Adanya pengaruh perdagangan bebas dalam lintas ASEAN, Asia Pasifik, maupun dunia.

Secara tidak langsung dari hal tersebut adalah tantangan yang membutuhkan penyelesaian melalui peran guru dalam pendidikan untuk mencetak generasi bangsa yang mampu bersaing dalam kemajuan dewasa ini.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah,. Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

B. Pendidikan karakter

1. Definisi Pendidikan Karakter

Dalam ilmu psikologi, karakter adalah kepribadian seseorang yang dinilai dari sisi moral dan etis. Dalam artian harfiah karakter adalah kekuatan dan kualitas mental, moral, dan reputasi.¹⁶

Secara terminologi beberapa tokoh menyebutkan pengertian karakter antara lain:¹⁷

1. Menurut Samsuri, karakter mencakup dua hal yang diantaranya kepribadian dan nilai. Maksudnya karakter adalah satu kesatuan yang selalu berhubungan dengan kepribadian. Karena kepribadian seseorang adalah cerminan dari perilaku, sikap, dan mentalitas.
2. Menurut suyanto, karakter merupakan cara seseorang untuk berpikir dan berperilaku, yang menjadi ciri khusus dari tiap-tiap individu untuk menjalani kehidupan bersama masyarakat dan siap mengambil resiko atas apa yang ia perbuat.
3. Menurut Dirjen Dikti, karakter dianggap nilai yang baik pada seseorang dan diaplikasikan pada perilaku sehari-hari.
4. Menurut Syaiful Anam yang mengutip dari Simon Philip, karakter merupakan sebuah kumpulan tatanan nilai yang kemudian menuju sistem yang melandasi sikap, pikir, dan perilaku yang akan ditampilkan. Winnie mengartikan karakter memiliki dua arti;

¹⁶ Barnawi & M. Arifin Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 22

¹⁷ *Ibid* hlm 23

Pertama, dalam kehidupan seseorang yang berkarakter, apabila seseorang melakukan hal tercela maka seseorang tersebut menggambarkan perilaku yang buruk, sebaliknya jika seseorang tersebut melakukan hal yang terpuji maka orang tersebut memiliki perilaku yang baik. Kedua, karakter juga disebut sebagai *personality* artinya orang yang bisa disebut berkarakter apabila seseorang tersebut melakukan hal yang sesuai dengan kaidah moral yang sudah ditentukan. Sementara Imam Ghazali berpendapat bahwa karakter sendiri lebih dekat dengan akhlak, yaitu perilaku spontan yang dilakukan manusia dalam berperilaku sehingga ketika hal tersebut muncul tidak dipikirkan kembali.

2. Peran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang penting dewasa ini, karena perkembangan jaman akan selalu mengikis karakter peserta didik. Konsep *free will* yang memberikan individu kebebasan yang teradaptasi oleh perkembangan jaman menjadikan momok dimasa yang akan datang jika pendidikan tidak adaptif dengan hal ini. Pendidikan karakter disini adalah menyeimbangkan konsep *free will* dengan konsep determinisme dalam konsep pendidikan. Memahami bahwasanya setiap individu memiliki kebebasan dan juga harus memikul tanggung jawab. Jika peserta didik melakukan kesalahan dari kebebasannya maka harus ada sebuah konsekuensi atas kesalahannya tersebut.

Pendidikan karakter sendiri lebih menekankan pada *attitude* dan tanggung jawab. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, moral dan watak yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁸

3. Karakter religius

Religius dalam KBBI dikaitkan dengan hal yang bersifat keagamaan, dalam pendidikan agama Islam, religius memiliki dua sifat secara horizontal dan vertikal. Sifat yang vertikal berarti wujud dari hubungan pribadi dengan tuhan misalnya beribadah dalam hal apapun yang kaitannya manusia dengan pribadi, sementara horizontal adalah hubungan manusia atau pribadi dengan manusia lainnya serta hubungan dengan lingkungan alam sekitarnya.¹⁹

Dari konteks terminologi beberapa ahli mendefinisikan religius sebagai berikut.²⁰

- a. Menurut Emile Durkheim, religius merupakan satu kesatuan kepercayaan dan pengalaman yang sakral kemudian hal tersebut bersatu dalam komunitas moral;
- b. Menurut Jhon R. Bennet, religius adalah suatu sikap penerimaan atas kekuatan yang jauh lebih tinggi daripada kekuatan yang dimiliki oleh makhluk.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

¹⁹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)

²⁰ *Ibid*

- c. Menurut Frans Dahler, religius adalah hubungan manusia dengan hal yang suci bahkan lebih suci daripada manusia itu sendiri sehingga menimbulkan ketergantungan;
- d. Para ulama Islam berpendapat bahwa religius sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Maha Pencipta agar kehidupannya lebih bermakna dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Secara umum religius adalah suatu rasa keimanan yang dimiliki oleh manusia yang meyakini adanya tuhan dan menjalankan beberapa peribadatan yang telah diperintahkan sesuai kaidah yang telah ditentukan.

Pendidikan karakter dalam basis religius bisa dijadikan sarana untuk mencetak pribadi yang lebih baik. Dalam konteks agama Islam karakter religius didefinisikan sebagai akhlakul karimah. Akhlak merupakan pondasi pribadi muslim yang akan merepresentasikan karakter tiap pribadi muslim, tanpa akhlak yang baik manusia tidak memiliki derajat yang baik sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

4. Strategi Menumbuhkan Karakter Religius

Strategi bisa dimaknai sebagai serangkaian tindakan dan keputusan untuk menggapai suatu tujuan. Dalam pendidikan, strategi dimaknai

sebagai seni dalam penyampaian ilmu di dalam kelas sehingga tujuan dapat digapai dengan cara efektif dan efisien.²¹

Ada beberapa strategi dalam membina karakter religius pada peserta didik sebagai berikut:²²

a. Strategi pada tingkat kementerian pendidikan dasar

Kementerian pendidikan nasional menggunakan pendekatan yang dalam proses pengembangan dari pendidikan karakter, yakni:²³

1) *Stream top down*

Pemerintah menggunakan lima strategi dalam *stream* ini secara koheran, yakni pengembangan regulasi, sosialisasi, implemementasi, pengembangan kapasitas dan kerjasama serta mengevaluasi dan memonitoring.

2) *Stream bottom up*

bantuan teknis yang sudah disalurkan pada lembaga pendidikan yang diharapkan mampu memunculkan inisiatif dari tiap sekolah dan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan dari sekolah tersebut.

3) *Stream revitalisasi program*

²¹ Miftahul Jannah, *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-AN Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Putra*, Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4 No. 1 2019 hlm 92

²² *Ibid* hlm 93-94

²³ *Ibid* hlm 95-96

Merevitalisasi ulang program sekolah khususnya pada program pendidikan berbasis karakter yang ada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan sudah setara dengan nilai pendidikan karakter.

b. Strategi dalam pengaplikasian kegiatan sehari-hari

1) Suri tauladan

Melakukan hal yang baik sebagai suri tauladan bagi peserta didik, disini guru memiliki peran vital dalam proses keteladanan. Sikap dan perbuatan guru memiliki dampak yang amat besar bagi murid-muridnya. Perilaku guru dalam mengajar secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, entah pengaruh positif ataupun negative.

2) Spontanitas

Spontanitas atau kegiatan yang dilakukan secara langsung pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru untuk mengetahui perilaku dan sikap muridnya.

3) Teguran

Dengan tujuan mengubah tingkah laku murid, guru perlu menggunakan teguran agar muridnya tidak melakukan hal yang buruk.

4) Pengkondisian lingkungan

Sarana dan prasarana yang terlihat sepele seperti slogan-slogan dengan nilai-nilai pendidikan karakter harus ada dalam tiap sekolah, agar para murid dapat terbiasa dengan slogan tersebut kemudian mengaplikasikannya.

5) Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten akan menjadi sebuah kebiasaan bagi para murid dan melahirkan budaya baru bagi bagi murid tersebut.

c. Pengintegrasian dalam kegiatan yang telah deprogram

Setelah guru membuat perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan tiap nilai-nilai ke dalam kegiatan tertentu.

d. Manajemen kelas

Dalam pendidikan karakter guru dituntut untuk memiliki cara untuk bertindak dalam kelas seperti sebagai berikut:

- 1) Bertindak sebagai teladan, pengasuh dan pembimbing
- 2) Membuat komunitas moral
- 3) Membuat kesepakatan bersama dalam hal disiplin moral
- 4) Membuat suasana kelas yang demokratis, dengan cara mengajak siswa dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas terbentuknya kelas sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- 5) Menggali isi materi dan mengajarkan nilai kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab.

- 6) Menggunakan metode pembelajaran melalui kerja sama dengan tujuan agar siswa mau untuk bekerjasama dan berkontribusi serta memberikan suara dengan temannya.
- 7) Melatih siswa untuk memecahkan masalah secara adil dan damai.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menumbuhkan

Karakter Religius

Perkembangan dalam sikap keagamaan atau religius telah disebutkan oleh Thouless, sebagai berikut:²⁴

- a. Tekanan sosial serta pengaruh pendidikan

Perilaku keagamaan dan keyakinan berpengaruh pada faktor sosial dalam agama, hal ini diterima dari masa anak-anak hingga remaja kemudian dari beberapa sikap dan pendapat masyarakat yang diterima serta tradisi.

- b. Pengalaman hidup

Faktor pengalaman hidup yang dialami juga berpengaruh pada religiusitas seseorang, seperti pengalaman berikut:

- i. Menyadari bahwa semua yang ada di bumi adalah ciptaan Allah SWT. hal ini menunjukkan pengalaman yang baik, selaras serta keindahan yang pernah dialami seseorang.
- ii. Faktor moral, menyadari kesalahan yang telah ia perbuat dengan sadar.

²⁴ *Ibid* Hal. 23

- iii. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), pengalaman ini didapatkan melalui nasehat dari berbagai tempat seperti pengajian dan khutbah di hari jum'at.
- c. Faktor yang muncul saat kebutuhan belum terpenuhi seperti sebagai berikut; (1) Cinta kasih, (2) Harga diri, (3) Ancaman, dan (4) Keamanan. Jika semua kebutuhan ini belum terpenuhi maka seseorang itu akan menyerahkan semuanya kepada kekuatan spritual seperti yang ada dalam Islam, menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.
- d. Proses berpikir, Kata-kata seperti motivasi memiliki pengaruh untuk mengembangkan sikap religius

6. Pengertian Akhlak

Imam Ghazali megartikan pendidikan karakter religius sebagai akhlak, pendidikan karakter religius di pendidikan Indonesia juga menekankan suri tauladan yang baik, maka hal ini sejalan dengan apa yang sudah diajarkan dalam Islam tentang kemuliaan akhlak.

Dalam pengertian secara etimologi (bahasa), akhlak yang berasal dari kata bahasa arab merupakan bentuk jamak dari kata *khulk*. Dalam kamus *Al-Munjid*, *khulk* sendiri memiliki arti budi pekerti, tabiat atau tingkah laku.

Menurut Prof. Dr. Ahmad, akhlak sendiri merupakan kebiasaan dalam berkehendak.²⁵ Maksudnya adalah ketika berkehendak itu jika

²⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan tersebutlah yang disebut akhlak. Contohnya, apabila kehendak dibiasakan menolong seseorang, maka kebiasaan itu adalah akhlak suka menolong dan peduli sesama.

Definisi akhlak dalam kitab *Al Mu'jam al-Wasit* adalah sifat yang ada dalam jiwa yang tertanam, dan dengan itu berbagai macam perilaku dan perbuatan entah baik maupun buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan. Hal ini sama dengan pendapat dalam kitab *Ihya' ulumuddin* karangan Imam Al-Ghazali. Akan tetapi Al-Ghazali menambahkan bahwa setiap perbuatan baik dalam arti perbuatan yang mulia dan terpuji menurut syara' dan akal pikiran yang sehat dinamakan akhlak yang baik. Sementara apabila yang muncul adalah perilaku yang buruk sumbernya berasal dari akhlak yang jelek.

Dipenjelasan yang lain Al-Ghazali mengatakan akhlak yang merupakan tingkah laku atau hal ikhwal yang menempel pada jiwa seseorang dikarenakan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Seseorang yang sebelumnya tidak suka menolong kemudian secara tiba-tiba menolong dengan tujuan lain tanpa melakukan dengan ikhlas. Maka orang tersebut tidak bisa dikatakan sebagai orang yang suka menolong dan peduli sesama. Karena sikap tersebut hanya pura-pura saja dan tidak melekat pada jiwanya.

Pengertian akhlak dalam buku *tadzhib al-akhlaq wa Tathhir al-I'tiqad* karangan Ibnu Maskawih, menurutnya akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mengajak atau mendorongnya agar

melakukan perilaku dan perbuatan tanpa dipikir dan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.

Dalam buku *Adab al-Nabawi* karangan Moh. Abd. Aziz al-Khuly, akhlak adalah sifat yang berada dalam jiwa dan sudah terlatih menjadi kuat oleh karena itu sangat mudah bagi yang mempunyai hal ini untuk melakukan sesuatu tindakan tanpa dipikir dan dan direnungkan.

Muhammad ibn Qoyyim dalam bukunya *al-Syamil fi al-Tirmidzi*, akhlak merupakan tabiat dan perangai perilaku yang sudah tertanam pada dalam batin dan sifat ini yang dimiliki setiap manusia.

Setiap perbuatan pasti mensyaratkan adanya kemudahan untuk melakukan perbuatan tersebut dan dilakukan seakan-akan secara tidak disengaja atau secara otomatis melakukan, yang tanpa direnungkan dan dipikirkan. Ada empat hal yang berada dalam akhlak yang perlu diketahui²⁶:

- a. Perbuatan haq dan batil
- b. Mampu menjalankan dan melaksanakan
- c. Mengetahui antara yang haq dan batil tersebut
- d. Keadaan dalam jiwa seseorang yang cenderung dan lebih suka pada salah satu yaitu antara perkara yang haq dan yang batil.

Dr. Ahmad Muhammad Al-Huffi mengatakan di dalam bukunya yang berjudul *Min Akhlaq al-Naby*, akhlak merupakan adat atau

²⁶ Amin Syukur, *Studi Aklak* (Semarang: Walisongo Press, 2010).

kebiasaan yang secara langsung dikehendaki dengan sengaja keberadaannya atau disengaja adanya.

Menurut Abdul Hamid, akhlak adalah ilmu yang membahas keutamaan yang dilakukan dengan cara melakukannya maupun mengikutinya, sehingga jiwa tersebut bisa diisi dengan kebaikan, dan menghindari keburukan.²⁷

Ibrahim Anis menyebutkan bahwasanya akhlak adalah sebuah ilmu yang tujuannya tentang nilai yang memiliki kaitan dengan perilaku seseorang yang membahas tentang baik dan buruknya perilaku tersebut.

Sementara Ahmad Anis membahas akhlak sebagai suatu kebiasaan baik buruknya yang dilakukan oleh seseorang. Perbuatan baik sendiri disebut dengan *akhlakul karimah* dan perbuatan buruk disebut dengan *akhlakul madzmumah*.

Dalam sebuah hadis Rasulullah bersabda:

اتق الله حيثما كنت ، وأتبع السيئة الحسنة تمحها، وخالق الناس بخلق حسن

Artinya: “Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada. Ikutilah kejelekan dengan kebaikan niscaya ia akan menghapuskan kejelekan tersebut dan berakhlaklah dengan manusia dengan akhlak yang baik.” [HR. Tirmidzi no. 1987 dan Ahmad 5/153].

Khulk hakikatnya merupakan sesuatu keadaan atau sifat yang tertanam dalam jiwa dan bertransformasi menjadi kepribadian atau karakter hingga menimbulkan berbagai macam perbuatan secara spontan dan sangat mudah dilakukan tanpa sengaja diadakan dan tanpa

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alqur an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007).

melalui pemikiran. Pada definisi yang sudah dipaparkan akhlak adalah perilaku yang dilakukan atas keinginan sendiri dan dilakukan dengan kuat tentang suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang kali sehingga berubah menjadi kebiasaan yang tertanam entah dengan ujung yang baik maupun ujung yang buruk. Sehingga jika terjadi hal yang sifatnya kebetulan makan tidak bisa dikatakan sebagai akhlak, demikian juga perbuatan yang dilakukan hanya dilakukan satu maupun dua kali belum tentu bisa dikatakan sebagai akhlak. Seperti yang dikatakan Ahmad Amin dalam bukunya di Kitab *al-akhlaq*, akhlak adalah kemauan yang dikehendaki yang sudah dibiasakan, ketika hal itu dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi sebuah adat.

Ada dua hal yang menjadi titik utama dalam penjabaran dari definisi tersebut yaitu “kehendak” dan “kebiasaan”, kehendak sendiri memiliki makna yang berarti ketentuan dari beberapa kemauan setelah melewati proses pertimbangan dan kebiasaan disini diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan barengi dengan rasa senang yang membuat pribadi tersebut yang membuat mudah untuk melaksanakannya. Dari masing-masing hal tersebut sama-sama memiliki kekuatan, dan apabila dua hal tersebut disatukan maka hal tersebut menjadi satu-kesatuan yang sangat kokoh dan teramat kuat dan hasilnya bernama akhlak. Perbuatan-perbuatan yang ditimbulkan dari kehendak tersebut mengandung:

- a. Perasaan

- b. Keinginan
- c. Pertimbangan
- d. Kehendak.

7. Pembagian Akhlak

Didalam agama Islam kita dikenalkan dengan dua jenis atau dua macam akhlak, yaitu *akhlakul karimah* (akhlak yang baik) dan *akhlakul madzmumah* (akhlak yang buruk) hal ini didasarkan pada Islam. Akhlak yang baik dimaksudkan adalah akhlak yang terpuji sesuai dengan ajaran syariat Islam, dan akhlak yang tercela yang tidak sesuai dengan syariat Islam.²⁸

1. Akhlakul karimah (akhlak yang baik)

Akhlakul karimah sendiri terbagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

a. Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Seseorang yang diberi kepercayaan, entah ilmu, harta, rahasia, maupun yang lainnya yang memang wajib disimpan dan disampaikan kepada yang berhak mendapatkan atau menerimanya. Sebagai bentuk pengaplikasian *akhlakul karimah* ialah ilmu yang seharusnya ia dapatkan baiknya diberikan dan disampaikan kepada orang lain yang membutuhkan, orang yang diberi rahasia atau diamanahi untuk menjaga rahasia harusnya sesuai dengan kehendak yang pemberi amanah tersebut. Sebagai mukmin berlaku amanah

²⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007)

dan jujur dengan segala anugerah yang diberikan oleh Allah Swt. kepada dirinya serta menjaga lahir batin dari segala hal yang mendekati pada sesuatu yang maksiat dan mengerjakan perintah Allah.

b. *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)

Dalam kehidupan masyarakat yang heterogen tidaklah mudah untuk mengimplementasikan sifat ini, hal itu dikarenakan kehidupan bermasyarakat sangat bermacam-macam dari watak, kebiasaan, dan hobi satu sama lain. Pribadi yang dapat memposisikan diri dalam masyarakat tentunya akan dapat disenangi oleh masyarakat itu sendiri, pandai dan bisa menaruh porsi yang sebenarnya.

c. *Al-Afwu* (sifat pemaaf)

Tidak mudah menjadi pribadi yang pemaaf, terlebih lagi memaafkan kesalahan yang telah berbuat tidak baik kepadanya. Manusia sendiri memang tempat dari khilaf dan salah, sebagai manusia yang menerima rahmat Allah manusia sendiri diusahakan memakai sifat lemah-lembut. Dari hal ini tiap pribadi dalam diri manusia diharuskan memiliki sifat yang pemaaf dan jangan memendam rasa dendam, dan banyakkannya berdoa demi kebaikan seseorang yang telah menyakiti, agar diberi ampun oleh Allah, lalu bersifat baik di masa depan sampai akhir hayatnya.

d. *Anie Satun* (Sifat Manis Muka)

dalam kehidupan bermasyarakat pasti sering bertemu dengan seseorang yang suka mencela, merusak nama baik, pemebuat dan penyebar fitnah, dalam sifat ini dianjurkan untuk memasang sifat muka yang manis dan menebar senyum. Diluar sana sangat banyak orang yang menerapkan sifat ini dalam diplomasi untuk mencapai kesuksesan dan kemenangan, dengan terus senyum diplomatnya di dalam sebuah meja perundingan, hal ini dilakukan dengan bertujuan menghargai, mengakui, dan menghormati segala keinginan baik orang sekitar.

e. *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)

Banyak dalil dan hadist serta penjelasan dari Rasulullah akan perintah berbuat baik kepada sesama. Sebelum kita mengajak berbuat baik kepada orang baik, dianjurkan untuk melakukannya dari diri sendiri. Balasan untuk orang yang berbuat baik kepada Allah akan berkali-kali lipat di akhirat nanti. Tidak hanya berbuat baik kepada sesame manusia, melainkan berbuat baik kepada makhluk ciptaan Allah di bumi

f. *Al-Khusyu'* (Tekun bekerja sambil berdzikir kepada Allah)

Melakukan pekerjaan dengan berdzikir kepada Allah adalah salah satu contoh perilaku terpuji karena melakukan pekerjaan dilandasi dan diniatkan untuk beribadah, perbuatan ini juga menunjukkan bahwa seseorang tersebut tidak berjalan diatas bumim ciptaan Allah dengan wajah yang sombong.

2. Akhlaqul Mazmumah (Akhlaq Tercela)

Sifat-sifat atau perilaku tercela dalam Islam yang perlu dihindari sebagai berikut.²⁹

a. *Ananiyah* (Sifat Egoistis)

Dalam ajaran agama Islam dianjurkan untuk tidak mementingkan diri sendiri dan selalu membantu orang lain. Bersifat egois demi memenuhi kepentingan diri sendiri adalah salah satu perbuatan tercela dan secara tidak langsung orang yang melakukan hal ini tidak membutuhkan bantuan orang lain.

b. *Al-Baghyu* (Melacur atau obral diri)

Mencari perhatian lawan jenis dengan cara memperlihatkan aurat dan bertujuan untuk mencari kesenangan adalah perbuatan yang sangat tidak baik, karena di dalam Alqur'an kita diperintahkan untuk menjaga kemaluan kita. di era sekarang ini banyak dari mudamudi yang dengan sengaja melakukan pelacuran ini demi mencari kesenangan.

c. *Al-Bukhlu* (Terlalu Cinta Harta)

Harta yang pada hakikatnya hanyalah sebuah titipan, sepatutnya kita harus membagikan dan mersedekahkan sebagian harta kita kepada orang yang membutuhkan. Terlalu cinta harta adalah sifat

²⁹ *Ibid*

orang yang terlalu mencintai dunia, padahal hidup di dunia ini tidak abadi pasti akan kembali ke Yang Maha Kuasa.

d. *Al-Kadzab* (Pendusta)

Suka berbohong adalah perilaku yang tidak boleh ada dalam pribadi muslim, karena pembohong adalah sifat syaiton. Orang yang suka berbohong atau berdusta sulit akan mendapatkan sebuah kepercayaan dari orang lain. Rasulullah SAW. menganjurkan umatnya dan sudah mencontohkan tentang kejujuran.

e. *Al-Khamru* (Peminum minuman yang mengandung alkohol)

Selain diharamkan dalam Islam, minuman beralkohol tidak baik untuk kesehatan. Bagi seseorang muslim yang meminum-minuman beralkohol cenderung memiliki badan yang tidak sehat. Tujuan dari diharamkannya minum-minuman beralkohol adalah menjaga kesehatan.

f. *Al-Khiyanah* (Pengkhiatan)

Seseorang yang sudah diberi amanah dan kepercayaan seharusnya menjaganya, karena amanah dan kepercayaan adalah sebuah hal yang tak ternilai. Pengkhiatan adalah salah satu sifat yang mirip dengan pendusta, karena hal ini menimbulkan kerugian bagi orang lain. Seorang pengkhiatan tidak akan mudah mendapatkan relasi karena sudah tidak bisa menjaga kepercayaan dan amanah dari orang lain.

g. *Az-Zhulmun* (sifat aniaya)

Menyakiti dan membuat orang lain teraniaya adalah sifat keji. Bagi orang yang menganiaya mereka tidak akan tahu rasanya sakit yang dialami oleh orang yang dianiaya. Era sekarang menganiaya orang lain tidak selalu dalam hal fisik, melainkan menganiaya mental juga ada bahkan lebih parah menganiaya mental seseorang. Karena ketika menganiaya mental, kemungkinan korban bisa bunuh diri. Harusnya sesama muslim saling menjaga satu sama lain bukan menyakiti.

h. *Al-Jubnu* (Sifat Pengecut)

Takut untuk mencoba dan takut mengambil resiko adalah perbuatan yang sangat merugi, orang yang melakukan hal ini berarti orang itu tidak percaya kepada takdir Allah. Karena Allah menentukan nasib seseorang dan merubah nasib seseorang karena usaha orang itu sendiri. Jika seseorang takut untuk mencoba makan takdir orang itu tidak akan berubah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam pembuatan kepenulisan karya ilmiah pada dasarnya pasti memiliki model pendekatan dan jenis penelitiannya sendiri yang dibuat dengan metodologi penelitian. Sebuah keharusan sebagai peneliti harus menngerti dan memahami metodologi penelitian sebagai rangkaian pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis terhadap cara mencari data terkait kasus yang telah ditentukan.³⁰

Peneliti disini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari tiap-tiap kasus yang muncul. Didalam jenis penelitian deksriptif-kualitatif ini mempunyai arah dan tujuan seperti menjelaskan apa saja fenomena yang telah terjadi, yang berisi deksripsi-deskripsi tentang beberapa permasalahan atau kasus tersebut, membuat serangkaian catatan, menganalisis, kemudian menginterpretasikan semua kondisi yang terjadi dalam tujuan mendapatkan informasi terkait keadaan yang terjadi.

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti disini adalah pendekatan kualitatif yang sudah melewati beberapa proses pertimbangan dalam membina karakter religius siswa SMKN Wongsorejo dalam kondisi pandemi yang melibatkan beberapa pihak yang akan digali informasinya dan digali lebih mendalam secara komprehensif.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 20

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi dan mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam membina karakter religius siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dari jenis penelitian yang sudah dipilih yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti diperlukan di lokasi penelitian, hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih maksimal dan informasi penting yang lebih banyak. Penelitian dilakukan dari 22 Februari 2022 hingga 12 Maret. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dan informan menjadi faktor penting dalam berjalannya proses pengumpulan informasi, oleh karena itu kehadiran peneliti merupakan sebuah keharusan dan kewajiban.³¹

Dalam melakukan observasi, peneliti akan terjun langsung ke lokasi. ketika peneliti terjun ke lokasi, peneliti harus bisa menjaga etika dan sikap yang baik agar mendapatkan sambutan baik oleh pihak informan, hal ini bertujuan agar pada saat kegiatan penelitian berlangsung pihak informan lebih nyaman dalam memberikan informasi dan menciptakan suasana yang nyaman. Membangun komunikasi yang baik antara peneliti dan pihak informan juga sangat penting untuk berjalannya proses penggalian data di lokasi. tidak hanya kepada informan akan tetapi ke seluruh elemen warga di lokasi tersebut. Hal itu semua harus dilakukan agar terjalin sebuah hubungan yang harmonis dan menumbuhkan sikap saling percaya sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar dan mudah.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 38

C. Latar Penelitian

Lokasi, tempat atau latar penelitian dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang berada di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Banyuwangi, lebih tepatnya di SMKN Negeri Wongsorejo. Setelah melakukan serangkaian pertimbangan, peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat kesesuaian dari tema yang akan diteliti dan alasan yang sudah peneliti paparkan dalam bagian latar belakang permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa faktor mengapa peneliti ingin meneliti di lokasi ini yaitu; (a) lingkungan disekolah tersebut bukan dari latar belakang pesantren; (b) siswa yang berasal dari SMKN Wongsorejo tersebut mayoritas bukan berasal dari sekolah yang latar belakangnya agama yang diketahui dari hasil observasi pra-penelitian; (c) masih banyak siswa yang kurang mengerti agama, salah satu contohnya bacaan-bacaan shalat berdasarkan pengakuan dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

2 Sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok; (1) Sumber data primer, data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber informan utama, kemudian data-data yang merupakan hasil dari observasi kemudian didokumentasikan kemudian dokumen-dokumen sekolah, secara umum dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan seperti pada lokasi penelitian di SMKN Wongsorejo yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan murid di lokasi penelitian. (2) Data Sekunder

yang diambil dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dan beberapa referensi untuk menyempurnakan sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Indepth interviews atau wawancara secara mendalam yang dilakukan dengan informan pada penelitian kualitatif ini sebagai teknik dasar pengumpulan data dan informasi yang kemudian dibantu oleh dokumentasi-dokumentasi. Dengan menggunakan tanya jawab terhadap pihak-pihak yang terkait untuk digali informasinya adalah teknik dasar wawancara tersebut. Wawancara yang akan dilakukan dilokasi penelitian tidak jauh dari masalah-masalah yang terkait: a) tanggapan guru mengenai karakter religius, b) strategi yang digunakan dalam membina karakter religius siswa, c) tantangan-tantangan yang ada dalam membina karakter religius, d) kegiatan apa saja yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa dan masih banyak lainnya.

Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi setelah wawancara selesai dengan tujuan mengetahui keadaan objektif lokasi yang diteliti, kemudian pengumpulan data melalui dokumentasi dengan memanfaatkan berkas atau dokumen-dokumen resmi yang dimiliki sekolah sebagai bahan pendukung data yang suda didapatkan.

F. Teknis Analisis Data

Di dalam menganalisis data terdapat teknik-teknik yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengkondensasi Data

Proses memilih, menyederhanakan dan mengabstrakkan data yang mendekati keseluruhan bagian, dari catatan lapangan hingga materi-materi empiris lainnya.

2. Menyajikan Data

Menyajikan data merupakan aspek penting dalam penelitian yang harus dilakukan secara baik. Berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan semacamnya dalam sebuah organisasi agar memudahkan pembuatan kesimpulan.

3. Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi yang disertai bukti yang sudah didapatkan guna menentukan akhir dari segala data. Dari proses tahap analisis yang kemudian dapat menjawab permasalahan sesuai dengan keadaan yang nyata.

G. Keaslian Data

Dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keaslian dan keabsahan data, peneliti mengecek data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktunya. Teknik ini terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.³² Uji keaslian atau keabsahan data dilakukan dengan maksud menghindari data yang tidak asli atau valid untuk meningkatkan kualitas hasil temuan, sehingga hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai sumber dan wawasan terutama bagi pihak sekolah yang diteliti.

³² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Identitas SMKN Wongsorejo³³

Sekolah menengah kejuruan negeri Wongsorejo, didirikan pada tanggal 29 Desember 2003 dengan SK terakhir status sekolah nomor No. 188/329/KEP/429.012/2007 Tanggal 17 Juni. Nomor induk 400390, NPSN: 20525591 yang beralamatkan di Jalan PB. Sudirman No.17 desa Wongsorejo kecamatan wongsorejo kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur 68453. E-mail: wongsorejo_smkn@yahoo.co.id website www.smknwongsorejo.com

2. Sejarah SMKN Wongsorejo³⁴

SMKN Wongsorejo merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di wilayah bagian utara Kab. Banyuwangi, tepatnya terletak di kecamatan Wongsorejo yang merupakan jalur utama pintu masuk utara ke Kab. Banyuwangi. Sehingga secara geografis letak SMKN Wongsorejo tersebut sangat strategis, apalagi didukung dengan kondisi dan potensi alam wongsorejo yang potensial serta masyarakatnya yang majemuk, agamis dan pekerja keras. Secara yuridis kelembagaan sesuai SK Bupati Banyuwangi nomor 145/2003 tanggal 29 Desember 2003

³³ Data Sekolah diperoleh dari Pak Agung (kepala TAS) pada hari selasa, 3 Mei 2022 di SMKN Wongsorejo, peneliti mendatangi sekolah sesuai dengan protokol kesehatan.

³⁴ <https://smknegeriwongsorejo.sch.id/> diakses pada tanggal 3 Mei 2022

SMKN Wongsorejo mulai berdiri dengan nama SMK Terpadu yang berada di SMPN 1 Wongsorejo.

Namun pada waktu itu masih banyak kendala – kendala maupun tantangan yang dihadapi utamanya kurangnya sosialisasi dan belum adanya bangunan infrastruktur khususnya gedung untuk proses pembelajaran. Sehingga baru sejak tanggal 18 Juli 2005 yaitu pada tahun pelajaran 2005/2006 hingga saat ini terhitung berusia 17 tahun, mulai operasional dengan membuka 2 program keahlian, Teknik Mekanik Otomotif dan Akuntansi dengan jumlah rombel 2 dengan rincian : 1 rombel teknik mekanik dan 1 rombel akuntansi.

Alhamdulillah dengan berkat kerja keras dan dukungan masyarakat wongsorejo dan pemerhati pendidikan kejuruan khususnya serta semua pihak yang peduli pendidikan, maka pada tahun pertama tersebut mendapat siswa dengan jumlah 70 siswa dengan rincian 45 siswa program keahlian teknik mekanik otomotif dan 25 siswa akuntansi. Sedangkan bangunan yang ada pada saat itu meliputi : 2 ruang kelas dan 1 bengkel otomotif dengan jumlah pengajar 5 orang GTT dan sebagian lagi pinjam guru dari SMPN 1 Wongsorejo.

Kemudian mulai tanggal 17 Juli 2007 status sekolah berubah dari SMK Kecil/Terpadu menjadi SMK standart yang mandiri sesuai dengan SK Bupati Banyuwangi nomor : 188/329/KEP/429.012/2007.

Seiring dengan perjalanan waktu, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pendidikan dan kebijakan pemerintah dibidang

pendidikan menengah kejuruan, sekarang perkembangan SMKN Wongsorejo cukup pesat. Pada tahun saat ini SMK Negeri wongsorejo telah memiliki 5 kompetensi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomoti (TKRO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Akuntansi dan Lembaga (AKL), Tata Busana (TB) dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dengan jumlah rombel 28 yaitu : 6 rombel TKR, 6 rombel TBSM, 6 rombel AKL, 4 rombel TB dan 6 rombel APHP.

SMKN Wongsorejo telah mempunyai lahan sendiri dengan luas 20.000 m² dengan bangunan yang sudah ada yaitu 2 ruang praktik TKRO, 2 ruang praktik TBSM, 2 ruang praktik AKL, 2 ruang praktik Tata Busana, 2 ruang praktik APHP, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, 24 ruang kelas, 20 kamar kecil/mandi, 1 lab.KKPI, koperasi sekolah, ruang UKS, ruang BK, rumah penjaga malam, 6 kantin sekolah , dan masjid.

Dengan perkembangan SMKN Wongsorejo yang begitu cukup pesat, pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Kabupaten Banyuwangi memberikan apresiasi dengan memberi tambahan lahan untuk pengembang seluas ± 3,8 Ha (30.800) m², sehingga luas lahan seluruhnya menjadi 5,8 Ha atau 50.800 m².

3. Tujuan SMKN Wongsorejo³⁵

a. Tujuan Umum

³⁵ <https://smknegeriwongsorejo.sch.id/> diakses pada tanggal 3 Mei 2022

SMKN Wongsorejo memiliki beberapa tujuan umum seperti: 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab; 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya yaitu: 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;

4)Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

4. Visi Misi SMKN Wongsorejo³⁶

a. Visi SMKN Wongsorejo

Visi dari SMKN Wongsorejo yaitu memberikan upaya sepenuhnya agar pendidikan kejuruan dapat berstandar nasional berwawasan global yang berlandaskan Iptek dan Imtaq melalui pelayanan prima.

b. Misi SMKN Wongsorejo

SMKN Wongsorejo memiliki empat visi yaitu:

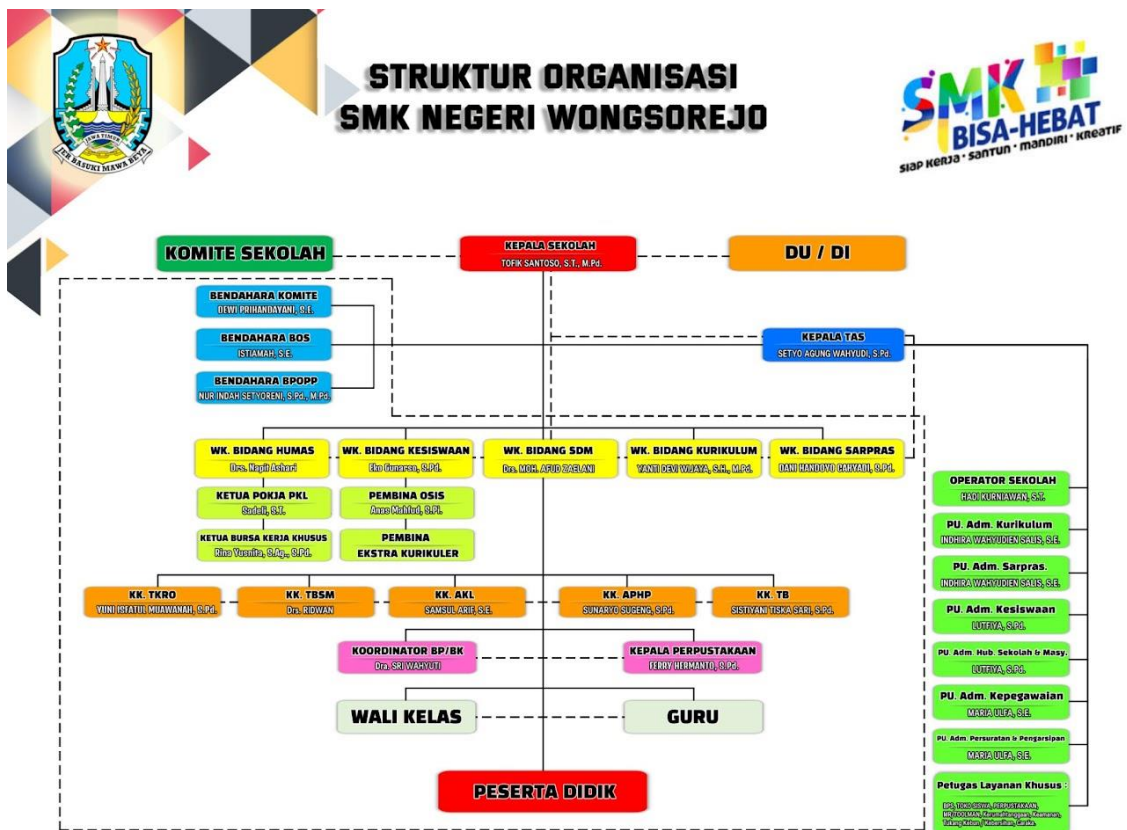
- 1)Melaksanakan sistem pendidikan nasional dan pelatihan menengah kejuruan yang adab, taqwa dan berwawasan global;
- 2)Mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan yang berwawasan keunggulan, professional dan berorientasi pada masa depan sehingga mampu berkompetensi minimal di tingkat nasional;
- 3)Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat;
- 4)Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia

³⁶ <https://smknegeriwongsorejo.sch.id/> diakses pada tanggal 3 Mei 2022

5. Struktur Organisasi SMKN Wongsorejo

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam kelembagaan terutama lembaga pendidikan seperti sekolah. karena jika organisasi telah terstruktur dengan baik maka organisasi tersebut akan berjalan dengan baik pula. Berikut bagan organisasi SMKN Wongsorejo:

4.1 Bagan Organisasi SMK Negeri Wongsorejo



6. Data Peserta Didik SMKN Wongsorejo

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak SMKN Wongsorejo, sekolah menengah kejuruan ini memiliki siswa sebanyak 807 dengan rincian.³⁷

4.2 Tabel Jumlah Siswa

Kompetensi Keahlian	Tingkat X			Jml	Tingkat XI			Jml	Tingkat XII			Jml	Jumlah Seluruh Siswa
	Rom bel	Siswa			Rom bel	Siswa			Rom bel	Siswa			
		L	P			L	P			L	P		
1. TKRO	2	60	1	61	2	46	-	46	2	70	-	70	177
2. TBSM	2	41	2	43	2	38	-	38	2	59	1	60	141
3. TB	1	-	28	28	1	-	28	28	2	-	40	40	96
4. APHP	2	28	30	58	2	37	35	72	2	31	38	69	199
5. AKL	2	19	51	70	2	19	38	57	2	16	51	67	194
JUMLAH	9	14	11	26	9	14	10	24	10	17	12	30	807
		8	2	0		0	1	1		7	9	6	

7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMKN Wongsorejo

Jumlah data pendidik dan tenaga pendidikan di SMKN Wongsorejo sebanyak 73 orang diantaranya:

4.3 Tabel Jumlah Guru

No	Status	Jumlah
1	Guru PNS	24
2	CPNS	3
3	GTT SK Gubernur	20
4	GTT	9
5	PNS PTT	1
6	PTT SK GUB	11

³⁷ Data Sekolah diperoleh dari Pak Agung (kepala TAS) pada hari selasa, 3 Mei 2022 di SMKN Wongsorejo, peneliti mendatangi sekolah sesuai dengan protokol kesehatan.

B. Hasil Penelitian

Di dalam pembahasan kali ini peneliti memaparkan beberapa hasil data temuan dari penelitian terkait analisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di era pandemi covid-19, adapun hasil data yang telah di kumpulkan didapatkan dari berbagai sumber-sumber data termasuk observasi, wawancara dan data-data dokumentasi sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa pada Era Pandemi di SMKN Wongsorejo

Pembinaan karakter dapat diawali dan dimulai dengan membiasakan dari hal-hal yang kecil, dari sikap ulul albab siswa yang dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa, dimanapun dan kapanpun siswa berada akan selalu mengingat tuhan nya khususnya agama Islam yakni Allah SWT. dan senantiasa melakukan hal yang baik. Pembentukan dan pembinaan karakter yang dilakukan akan lebih mudah dilakukan jika lingkungan dan situasi sekitar mendukung. Sebagai masyarakat yang baik harusnya menjaga dan tetap membudayakan nilai-nilai yang berkarakter karena siswa akan mudah terpengaruh jika lingkungan sekitarnya menampilkan hal-hal yang baik ataupun hal-hal yang kurang baik.

Usaha dalam meningkatkan karakter religius siswa tidak hanya dengan memberikan materi pembelajaran agama tetapi diberikan

teladan dan contoh yang nyata sesuai dengan ajaran agama Islam yakni berperilaku baik dengan menjalankan perintah-perintah Allah.³⁸

Strategi yang dilakukan dalam membina karakter religius siswa di SMKN Wongsorejo dilakukan secara terperinci serta matang dalam pelaksanaannya, hal ini dilakukan agar siswa di SMKN Wongsorejo menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupan dengan baik di lingkungan.

Bapak Eko Gunarso selaku Waka Kesiswaan SMKN Wongsorejo mengatakan pada saat wawancara bahwa:

“Strategi yang kita lakukan sebagian besar adalah pembiasaan mas yang dimana kita biasakan para adik-adik siswa ini dibiasakan untuk berperilaku dengan baik, ya seperti hal-hal kecil contohnya berpakaian rapi kemudian turun dari sepeda ketika memasuki sekolah”.³⁹ [E.K. 1.1]

Namun muncul tantangan baru setelah adanya pandemi covid-19 dimana pada saat pandemi, siswa melakukan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan media sosial. Pandemi ini sangat berdampak pada dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dirasakan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam disana yakni Bapak Imran, mengatakan:

“Saya salah satu dari sekian guru yang ada di SMKN Wongsorejo ini, adanya pandemi covid-19 merupakan tantangan baru dalam mengajar siswa. Hal tersebut dikarenakan sekolah secara daring atau online dari yang sebelumnya tatap muka secara langsung. Pembelajaran secara daring memunculkan masalah-masalah baru seperti siswa yang masih terkendala sinyal saat pembelajaran daring. Masih banyak siswa yang pada

³⁸ Raudhatinur Maida, “Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh” Vol. 2 No. 1 2019

³⁹ Eko Gunarso (Waka Kesiswaan), *Wawancara*, Banyuwangi 11 Maret 2022

saat pembelajaran daring menganggap tidak serius pada kegiatan belajar mengajar. Contohnya seperti off cam, tidak mengumpulkan tugas dan lain sebagainya”.⁴⁰[I.R. 1.1]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada beberapa siswa yang melakukan sekolah daring beberapa dari mereka memang mengikuti pembelajaran akan tetapi tidak fokus pada kelas daring mereka. Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam diatas terdapat beberapa hambatan atau tantangan baru dalam dunia pendidikan, hal ini juga senada dengan ungkapan Bapak Pariyanto yang menyatakan:

“Jika pada saat sekolah tatap muka sebelum pandemi, anak-anak masih mudah untuk dipantau perkembangan belajar-mengajarnya. Namun pada saat covid-19 ini ada, kebijakan sekolah online atau sekolah secara daring ini membuat PR baru untuk guru-guru”.⁴¹[P.1.1]

Dari pernyataan tersebut pembelajaran yang dilakukan secara online menjadi hambatan dan tantangan baru bagi tenaga pendidik. Berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19, disini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa di tengah pandemi dengan beberapa tantangan dan hambatan yang sudah dikemukakan sebelumnya. Sebagaimana yang dijawab oleh informan yakni Bapak Imran:

“Disini kami punya program keagamaan dalam membina karakter religius siswa yakni dalam bentuk memberi teladan, dan pembiasaan seperti mencotohkan hal yang baik dari dasar seperti mengucapkan salam tiap masuk ruangan, berbicara yang baik-baik. Kemudian untuk pembiasaan, disini kami ada program jumat bersih dan jumat taqwa kemudian tiap pagi membaca

⁴⁰ Imran Rosyadi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2022

⁴¹ Pariyanto, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Maret 2022

asmaul husna sebelum pembelajaran berlangsung, sholat dzuhur bersama, sholat dhuha. Akan tetapi setelah adanya covid ini ada program-program yang tidak bisa dilakukan karena keadaan. Seperti jumat taqwa, jumat bersih dan pembacaan asmaul husna.”⁴² [I.R. 1.2]

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius siswa pada Era Pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo

Dalam penerapan strategi tersebut ada beberapa tantangan yang menjadi hambatan dalam penerapan program-program tersebut yang dikendala oleh keadaan. Strategi-strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ini juga harus mendapatkan konfirmasi dari siswa apakah yang dikatakan oleh bapak guru benar ada atau tidak, seperti yang dikatakan oleh informan siswa yakni Alivi salah satu siswa kelas 10 menyatakan:

“Banyak mas, ini yang waktu sebelum pandemi itu ada pembacaan asmaul husna sebelum dimulai pembelajaran, sekarang pas pandemi juga ada si, terus ada sholat dzuhur berjamaah, ada jumat taqwa, jumat bersih sama kegiatan hari besar Islam itu sih mas.”⁴³ [A.1.1]

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SMKN Wongsorejo dengan latar belakangnya yang bukan dari pesantren, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan bagaimana tantangan yang ada disana, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Imran:

“Ya karena SMK ini bukan basi pesantren disini umum, ya ini banyak sekali hambatan-hambatannya, pertama minimnya pengetahuan agama, terus dari minim pengetahuan itu jadi guru-guru agama itu memang harus ekstra mendampingi siswa-siswi yang bukan dari pesantren, karena selesai dari sekolah di rumahpun ya sesuai dengan dukungan orang tua, kadang ada

⁴² Imran Rosyadi, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Maret 2022

⁴³ Alivi, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Maret 2022

yang tetep ngikuti ngaji ke musholla, ada yang sudah tidak mengaji, waktu ditanya alasannya karena sudah besar, dulu waktu sudah lulus SMA pun masih ikut ngaji, sekarang waktu SMP MTs sudah berenti ngaji. Ada juga yang mengajar mengaji. Terus hambatan yang kedua itu perilaku, jadi adab, etika siswa, entah dari faktor apa, yang Namanya etika itu bukan waktu sekolah, kalo disekolah itu di bimbing dan di didik, kalo di luar sekolah itu tetep bisa dibantu kalau di telpon. Berbeda dengan pesantren kan disini, jadi kalo dirumah itu aturan yang ada di sekolah sudah tidak berlaku di rumah. Itu harus dilakukan secara kontinu disini".⁴⁴ [I.R. 1.3]

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di lapangan, mayoritas siswa disana bukan berasal dari pesantren, dan masih banyak siswa yang memiliki lingkungan yang kurang baik, banyak orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya untuk diarahkan belajar mengaji, dari letak geografis sekolah disana jauh dari pesantren.

Sekolah memang merupakan tempat untuk mendidik, membina, dan mentransfer ilmu kepada siswa sangatlah penting akan tetapi jika tidak dipantau dan dibantu oleh keluarga dirumah sama saja tidak akan ada hasilnya, seperti itulah yang dikatakan oleh narasumber yakni Bapak Imran selaku salah satu guru PAI di SMKN Wongsorejo. Pembinaan terhadap karakter siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan dirumah juga harusnya di didik karakter dengan bantuan orang tua.

Program-program yang sudah dilakukan sekolah untuk membina karakter siswa sudah dilakukan pada saat sebelum pandemi, akan

⁴⁴ Imran Rosyadi, Wawancara, Banyuwangi, 10 Maret 2022

tetapi hal itu menjadi berhenti ketika pandemi covid-19 terjadi, banyak hal yang tidak bisa dilakukan untuk membina karakter siswa. Seperti yang dikatakan Bapak Pariyanto:

“Ya memang betul, kita para guru disini sangat susah untuk memantau langsung perkembangan siswa ketika sekolah daring seperti ini, jadi kita pasrahkan kepada orang tuanya, kita hubungi orang tuanya saling mem-*follow up* terkait perkembangan siswa. Karena disini guru hanya bisa menghimbau agar siswa dapat mengikuti yang di ajarkan didalam kelas khususnya dalam mata pelajaran-mata pelajaran tertentu seperti pendidikan agama Islam”.⁴⁵[P.1.2]

Peneliti juga melakukan observasi berdasarkan hasil wawancara diatas orang tua siswa disana masih sangat sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga dalam memantau perkembangan anaknya di sekolah. dalam observasi ditemukan juga beberapa siswa yang masih dipantau perkembangan oleh orang tua karena sudah diberikan himbauan oleh sekolah.

3. Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa pada Era Pandemi di SMKN Wongsorejo

Hasil merupakan suatu hal yang didapatkan setelah melakukan serangkaian-serangkaian usaha yang telah dilakukan, hasil yang dapat diperoleh dari strategi guru PAI dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo, berdasarkan hasil wawancara dari bapak Imran yakni sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak-anak disini sejak kemarin itu sudah banyak baiknya, seperti salaman ketika bertemu guru, ramah senyum itu, Cuman pas waktu pembelajaran itu masih kadang rame sendiri, tidak memperhatikan guru mengajar. Kalau di luar kelas itu sudah baik, sudah ada hasil lah alhamdulillah”.⁴⁶[I.R.2.4]

⁴⁵ Pariyanto, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Maret 2022

⁴⁶ Imran Rosyadi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2022

Hasil yang dilakukan berdasarkan wawancara diatas merupakan hasil dari pembinaan karakter sebelum pandemi, menurut informan atau narasumber Bapak Imran menambahkan:

“Karena seperti contoh didepan gerbang masuk sekolah anak-anak di ajarkan untuk mematikan motornya kemudian senyum sapa terhadap guru-guru yang sudah menunggu di gerbang sekolah, itu menunjukkan kepada anak-anak supaya bisa tawaddu’ dan merendahkan diri di depan guru, itu ternyata lumayan ada hasilnya, cuman ya yang belum ini yang didalam kelas bahkan ada juga yang membuat jengkel guru-gurunya, hal ini harus dengan pembiasaan memang, seperti piket kelas itu salah satu pembiasaan yang baik agar siswa itu terbiasa menjaga kebersihan”. [I.R.2.5]

Dari hasil wawancara tersebut senada dengan hasil observasi yang telah dilakukan sebelum melakukan penelitian, ketika siswa bertemu guru, banyak siswa yang menunjukkan perilaku sopan santun, walaupun ada beberapa yang masih mengabaikan keberadaan guru disekitarnya.

Beberapa usaha yang telah dilakukan guru PAI seperti salah satunya bapak Imran yang telah melakukan strategi tersebut diluar kelas kemudian di waktu masa pandemi strategi yang dilakukan untuk membina karakter melalui materi pembelajaran seperti yang dikatakan oleh informan yakni bapak Imran:

“Masa masa pandemi ini ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI, itu pertama literasi, literasi itu pada waktu daring 2 tahun selama melakukan ini, tetap melakukan seperti pada saat tatap muka, jadi pagi itu tetep dimulai dengan literasi tadarus quran dan asmaul husna, yang mana asmaul husna nanti dikirim ke masing-masing grub kelas melalui WA yang kemudian untuk dibaca, terus untuk pendidikan karakter yang lain, ada beberapa tugas dari beberapa guru PAI berkenaan dari materi materi yang disampaikan, misalkan kalau saya itu diterapkan dan diberi himbauan dengan tim guru PAI seperti materi berbuat baik

kepada sesama nanti diambil video berbuat baik kepada sesama, makhluk Allah atau makhluk yang lainnya dibuatkan sampelnya. Misal hubungan dengan Allah ada yang mengirim video ketika sholat, terus berbuat baik kepada sesama anak-anak itu ada yang merekam menolong orang dan lain-lain itu salah satu bentuk tugasnya, yang tugas ini itu salah satu bentuk pendidikan karakter yang secara online”.⁴⁷[I.R.2.6]

Beberapa upaya dan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 dari hasil wawancara di atas hanya sebatas himbauan dan penerapan materi pembelajaran, hal tersebut terjadi dikarenakan terbatasnya akses guru untuk memantau perkembangan siswa secara langsung. Dari wawancara yang dilakukan ke beberapa siswa seperti salah satu siswa bernama Annisa kelas X Akuntansi mengatakan:

“semenjak ada pandemi seperti ini, kita juga susah mas untuk memahami materi secara langsung, kalau seperti kegiatan keagamaan dulu sebelum pandemi banyak mas, tapi pas pandemi ini malah jarang ada, paling cuma membaca asmaul husna bersama di pagi hari itu aja”.⁴⁸ [A.P. 2.1]

Mengenai hal tersebut hasil yang ditemukan dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi di SMKN Wongsorejo yakni dalam pembiasaan-pembiasaan yang baik, guru menjadi teladan serta memberikan edukasi-edukasi yang baik untuk siswa walaupun masih banyak kendala yang dihadapi. Semua elemen sebenarnya dapat membantu dalam pembinaan karakter religius siswa, tidak hanya mengandalkan guru pendidikan agama Islam.

⁴⁷ Imran Rosyadi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2022

⁴⁸ Annisa Putri, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Maret 2022

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Di dalam pembahasan ini melakukan kajian korelasi data yang ada dilapangan dengan kajian pustaka, dalam penelitian ini yang berjudul strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo yang menggunakan analisis deskriptif yaitu data hasil dari observasi, studi dari dokumentasi dan hasil wawancara yang dilakukan. Adapun pembahasan hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dan beberapa tenaga pendidik di SMKN Wongsorejo bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa memiliki macam banyak kegiatan-kegiatan positif dan diawasi sangat ketat oleh pihak sekolah dan luar sekolah.

Yuniman Hulu dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa”, menyebutkan guru pendidikan agama Islam yang mengajar disekolah, guru pendidikan agama Islam tidak hanya melakukan tugas kegiatan tersebut akan tetapi memiliki beberapa

tugas dalam mengarahkan, mendidik dan menanamkan nilai dan ajaran Islam kepada siswanya.⁴⁹ Guru dituntut untuk mendidik dan memimpin siswa dalam mengembangkan sisi jasmani dan rohani hingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik sesuai yang diajarkan oleh agama Islam. Tugas dan peran guru khususnya guru agama Islam.⁵⁰

Tugas dan peranan guru tidak hanya berfokus pada penguasaan materi dan ilmu pengetahuan saja, melainkan pula pada penanaman nilai-nilai kepribadian yakni moral dan spiritual untuk diberikan kepada anak didik. Hal ini juga menjadi pokok pendidikan agama Islam.

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa yakni sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Dalam proses pembiasaan ini ditekankan berdasarkan pengalaman secara langsung yang memiliki fungsi sebagai perekat atau penyatu diri seseorang dan tindakan karakternya. Pembiasaan ini memiliki fungsi sebagai penjaga tata prilaku yang telah dimiliki oleh seseorang, kemudian memunculkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam sehingga tiap pribadi manusia makin mantap dalam memegang akhlak yang sudah

⁴⁹ Hulu Yuniman, "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa", *Juridikdas* Vol. 4 No. 1 2021

⁵⁰ Solekah Nurul Faridatus, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Siswa Di SMAN 1 Kandat" diakses pada <http://etheses.iainkediri.ac.id/728/2/932111214-JOURNAL.pdf> pada 8 Juli 2022 pukul 08.20

diyakini. Karena hati manusia gampang berubah-ubah maka dalam pembentukan akhlak ini diperlukan pembiasaan secara kontinu. Pembiasaan sendiri dalam dunia pendidikan merupakan sebuah metode. Dapat diartikan pembiasaan sebagai perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan secara konsisten untuk waktu yang panjang, kemudian perbuatan itu dikuasai dan menjadikan perbuatan itu sebagai kebiasaan, karena sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sulit untuk ditinggalkan.

Di dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Maida Raudhatinur yang berjudul “Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh”, pembiasaan dapat memberikan dampak positif untuk mengubah perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, dalam upaya pembiasaan semua elemen di sekolah harus ikut serta mendukung program-program yang telah direncanakan.⁵¹

Pembiasaan ini dilakukan seperti kegiatan-kegiatan rutin yang dijalani oleh siswa yang dilakukan secara terus-menerus dan menimbulkan suatu budaya baru.⁵²

⁵¹ Raudhatinur Maida, “Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh” *Dayah: Journal of Islamic Education* Vol. 2 No. 1 2019

⁵² Miftahul Jannah, Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-AN Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Putra, *Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4 No. 1 2019 hlm 92

Pembiasaan disini memiliki maksud yaitu ketika siswa telah menerapkan dan paham tentang perbuatan yang baik-baik kemudian sudah dikenalkan dan melakukan pembiasaan secara berulang kali kepada siswa tersebut. Dalam agama Islam mengupayakan kebiasaan baik kepada anak didik tidak akan menguras tenaga dalam pembentukan karakter.

b. Literasi

UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) menyatakan bahwa literasi merupakan perangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan membaca dan menulis. Sementara itu menurut EDC (Education Development Center) literasi merupakan kemampuan individu yang lebih dari sekedar kemampuan baca dan tulis akan tetapi kemampuan yang digunakan seperti potensi dan skill dalam kehidupannya.⁵³ Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edisi V tercantum dua pengertian, yang pertama memiliki pengertian sebagai menulis dan membaca kemudian yang kedua memiliki makna sebagai keterampilan atau kemampuan didalam bidang-bidang tertentu.

⁵³ Swatika Esti dan Pujiono Setyawan, "Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY", *LITERA*, Vol 16 No 1 2017

Pengembangan literasi sudah diarahkan untuk diterapkan oleh pemerintah karena salah satu pilar dalam membangun karakter dapat dilakukan dengan mengembangkan literasi.⁵⁴

Dalam ajaran agama Islam perintah literasi sudah ada sejak turunnya ayat pertama kepada Rasulullah SAW. dalam surah *al-Alaq*. Di sekolah SMKN Wongsorejo menerapkan literasi-literasi seperti membaca asmaul husna, dan tadarus Alquran melalui literasi ini siswa diharapkan mampu menyerap hal-hal baik seperti akan lebih gemar membaca dari yang sebelumnya tidak suka membaca asmaul husna dan membaca Alquran. Penekanan literasi ini dilakukan agar generasi saat ini tidak tergilas oleh jaman dimana kebanyakan anak muda tidak suka membaca.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Esti Swatika dan Setyawan Pujiono yang berjudul “Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY”, Literasi merupakan hal yang sangat penting bagi anak didik, pembiasaan literasi seperti baca tulis lebih baik dilakukan sejak awal dan secara rutin. Literasi tidak terbatas pada satu keilmuan melainkan banyak ilmu, memperluas wawasan adalah salah satu manfaat dari literasi.⁵⁵

c. Kerja sama dengan orang tua

⁵⁴ Diakses pada <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-perkuat-program-literasi-secara-menyeluruh> 8 Juni 2022 pukul 15.34

⁵⁵ Sari Esti Swatika dan Setyawan Pujiono, “Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY”, *LITERA* Vol. 16 No. 1 2017

Dalam pemantauan guru disekolah juga bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi perkembangan karakter anak agar pembinaan yang dilakukan disekolah tidak sia-sia. hal ini dilakukan di SMKN Wongsorejo sebagai langkah inisiatif agar program yang dilakukan oleh sekolah bisa berjalan dengan lancar.

Sekolah memiliki peran dalam membina karakter anak kemudian orang tua juga harus mendukung sekolah dalam memantau anaknya dirumah, pihak sekolah perlu mengkomunikasikan program-program yang dilakukan kepada orang tua. Dalam penanaman nilai-nilai yang baik orang tua perlu mendukung sekolah untuk selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak ketika di rumah. Pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan di rumah secara tidak langsung menjadi teladanan yang baik bagi anak, karena keluarga juga termasuk pendidikan non-formal pertama bagi seorang anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru salah satunya guru PAI SMKN Wongsorejo mengungkapkan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter siswa pada era pandemi covid-19 diantara lain:

a. Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung dari pembinaan karakter religius siswa yakni sebagai berikut:

1. Dukungan dari sekolah

Dalam hal ini sekolah memberikan himbauan kepada siswa agar untuk mengikuti program-program yang sudah dijalankan di sekolah, seperti program keagamaan yang sebelumnya dilakukan secara langsung pada waktu sebelum pandemi contohnya pembacaan Alquran sebelum dimulainya pembelajaran hal tersebut dilakukan agar siswa tetap mengikuti walaupun sedang sekolah dari rumah. Hal ini juga telah disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Askal Munir dkk, yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMPN 2 Lirilau Kabupaten Soppeng” bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembinaan karakter yaitu dengan adanya koordinasi di elemen tenaga pendidik didalam lembaga sekolah tersebut.⁵⁶

2. Kerjasama dari pihak orang tua

Agar kegiatan sekolah dapat berjalan lancar pihak sekolah juga meminta kepada orang tua siswa supaya memantau anak-anaknya dalam mengikuti program-program sekolah, hal

⁵⁶ Munir Askal dkk, “Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMPN 2 Lirilau Kabupaten Soppeng”, *Jurnal Ilmiah Pena* Vol. 1 No. 2 2018

tersebut dilakukan untuk meminimalisir anak didik yang sering tidak mengikuti program sekolah.

b. Faktor penghambat

Setelah faktor pendukung ada beberapa faktor yang membuat pembentukan karakter religius siswa menjadi terhambat, antara lain:

1. Kurangnya antusias siswa

Dalam pembinaan karakter religius siswa, banyak siswa yang masih kurang antusia dalam mengikuti program yang sudah di jalankan oleh guru PAI dan sekolah. hal tersebut disadari oleh beberapa guru yang memang kondisinya susah untuk memantau siswa secara langsung.

Antusias siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi beberapa faktor seperti kurangnya inovasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hal ini seperti yang disebutkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Sulu Kurniawan dkk, yang berjudul “Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi di MAN 2 Model Medan”.⁵⁷

2. Jaringan seluler atau sinyal

⁵⁷ Kurniawan Achmad Sulu dkk, “Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi di MAN 2 Model Medan”, *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol.5 No. 1 2017

Sinyal merupakan bagian terpenting pada saat pembelajaran online atau sekolah dari rumah, karena kondisi geografis di tempat penelitian dapat dikatakan sebagai daerah terpencil. Hal tersebut membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara online.

3. Lingkungan

Faktor lingkungan yang mayoritas bukan dari pesantren menjadikan proses pembinaan karakter religius menjadi sulit dilakukan. Guru-guru disana menyadari hal tersebut oleh karenanya yang bisa dilakukan hanya sebatas pemberian kebiasaan baik, memberikan suri-suri tauladan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Melinda Pridayan dan Ahmad Rivauzi yang berjudul “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa”, faktor lingkungan dapat menjadi pengaruh yang besar dalam perkembangan kepribadian siswa, pengawasan orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya agar berada di lingkungan yang baik sangatlah diperlukan.⁵⁸

⁵⁸ Pridayani Melinda dan Ahmad Rivauzi, “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa”, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2 2022

3. Dampak dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa informan di SMKN Wongsorejo bahwa hasil yang diharapkan dari strategi yang sudah dilakukan yakni agar siswa memiliki kebiasaan yang baik. Walaupun ada beberapa program yang tidak dapat dijalankan karena efek dari pandemi. Akan tetapi siswa sudah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti membaca asmaul husna, membaca Alquran kemudian memiliki sikap dan adab yang baik entah itu didalam sekolah maupun diluar sekolah. kebiasaan yang menjadi kesadaran diri sendiri dalam diri siswa dapat menjadi karakter bagi kepribadian seseorang khususnya kepribadian dan karakter yang baik.

Mendidik dengan cara memberikan sebuah perhatian yang selalu memantau perkembangan anak atau siswa pada perilaku keseharian-kesehariannya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi seorang guru atas keberhasilan mengajarnya. Dalam agama Islam khususnya dunia pendidikan Islam proses pembelajarannya yang terpenting adalah perubahan perilakunya sebagai bagian dari wujud penerapan dari apa yang ia pelajari. Dalam membina karakter siswa juga diperlukan sebuah hukuman dan hadiah salah bentuk ini disebut sebagai apresiasi guru terhadap seorang siswa. Hadiah atau ganjaran yang diberikan kepada siswa ketika siswa memiliki nilai atau berperilaku

baik, begitupun sebaliknya akan tetapi pemberian hukuman adalah hukuman yang bentuknya mendidik bagi siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada tulisan penelitian ini menggunakan metode yakni metode kualitatif. Sumber-sumber data primer yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur, kemudian keterbatasan subjektivitas peneliti terhadap beberapa data hal ini dikarenakan tergantung pada interpretasi peneliti terhadap makna yang mungkin dapat menimbulkan bias, oleh karena hal tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk mengurangi bias pada hasil penelitian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya peneliti menyajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius pada era pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo diantaranya pembiasaan dari pembiasaan hal-hal yang baik seperti menanamkan kebiasaan menghormati kepada yang lebih tua, kemudian pembiasaan literasi keagamaan seperti membaca asmaul husna dan membaca Alquran. Hal tersebut dilakukan semata-mata agar siswa SMKN Wongsorejo dapat memiliki kebiasaan yang baik dan menjadi pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Faktor pendukung dalam membina karakter religius siswa dapat diuraikan sebagai berikut: a) Adanya bantuan dari pihak sekolah. b) Kerjasama dengan pihak orang tua siswa. c) Sarana komunikasi yang memudahkan. Adapun faktor penghambat dalam membina karakter religius siswa seperti sebagai berikut: a) Terkendalanya jaringan karena letak geografis terpelosok. b) Kurangnya antusias dari siswa dalam mengikuti program. c) Masih banyak siswa yang berasal tidak memiliki *smartphone* yang memadai. d) Lingkungan siswa yang latar belakangnya bukan dari pesantren.

3. Dampak yang diharapkan dari pembinaan karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo oleh guru pendidikan agama Islam adalah sikap dan pembiasaan yang baik sesuai yang diajarkan oleh pendidikan Islam.

B. Implikasi

Berdasarkan dari beberapa hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan dapat dipaparkan beberapa implikasi teoritis serta implikasi praktis seperti sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

- a. Strategi dalam pembinaan karakter religius siswa dapat dengan dilakukan dengan baik ketika sudah di susun dengan baik serta mendapatkan dukungan dari banyak pihak
- b. Peran dari banyak pihak seperti sekolah, lingkungan, dan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak, khususnya dalam karakter religius anak.

2) Implikasi Praktis

Hasil penelitian yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius siswa pada era pandemi covid-19 di SMKN Wongsorejo dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan khususnya bagi tenaga pendidikan dalam pembentukan serta pembinaan karakter religius siswa.

C. Saran

Berdasarkan dari simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak seperti sebagai berikut:

1. SMKN Wongsorejo, untuk selalu menjadi lembaga yang terus membina karakter siswa walaupun bukan dari latar belakang agama seperti sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang keagamaan.
2. Guru pendidikan agama Islam, agar terus membina peserta didik dari generasi ke generasi dengan gigih dan penuh kesabaran karena dikala mengajarkan agama yang dijadikan sebagai pedoman dalam tiap pribadi seseorang khususnya dalam membina karakter religius siswa dimanapun dan kapanpun karena keutamaan karakter religius atau dengan kata lain akhlak yang baik sangat wajib dimiliki oleh tiap-tiap pribadi khususnya umat muslim yang baik.
3. Peneliti lain, agar lebih mendalam mengkaji dan komprehensif terhadap pembinaan karakter religius siswa disekolah serta mengintegrasikan antara teori dan fakta yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Anwar Yusuf, 2011 Studi Agama Islam, *Bandung: CV Pustaka Setia.*

Amin Syukur, 2010 Studi Akhlak *Semarang: Walisongo Press.*

Asmaran, 2002 Pengantar Studi Akhlak *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*

Barnawi & M. Arifin, 2012 Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*

Crown Dirgantoro, 2001 Manajemen Strategik - Konsep, Kasus, dan Implementasi, *Jakarta: Grasindo*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002 Kamus Besar Bahasa Indonesia *Jakarta: Balai Pustaka.*

Diah Ningrum, *Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab UNISIA*, Vol. 27 No 82 Januari

Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, 2016 Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi, *Jakarta: Bumi Aksara.*

Heriyansyah, 2018 *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I, No. 1.

Hulu Yuniman, 2021 “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa”, *Juridikdas* Vol. 4 No. 1

<https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>

<https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>

<https://tafsirq.com/68-al-qalam/ayat-4#tafsir-quraish-shihab>

<https://unsoer.ac.id/2019/12/02/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/#:~:text=Menurut%20Elizabeth%20Sulzby%20%E2%80%9C1986%E2%80%9D%20C,yaitu%20kemampuan%20menulis%20dan%20membaca.>

<https://www.kompasiana.com/lailstar/607ada648ede481e2b1c7524/degradasi-moral-pelajar-pada-masa-pandemi-covid-19>

<https://www.kemendikbud.go.id/pemerintah-perkuat-program-literasi-secara-menyeluruh>

Ignatius Rindu, 2017 *Teacher's Role In Managing The Class During Teaching and Learning*, Script Journal: Journal Of Linguistic and English Teaching, Vol. 2, No. 1.

Kemendikbud, 2017 Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Sebagai bagian Penguatan Pendidikan karakter, *Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah*

Kurniawan Achmad Sulu dkk, 2017 “Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi di MAN 2 Model Medan”, *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol.5 No. 1

Lexy J. Moleong, 2006 Metodologi Penelitian Kualitatif, *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*

Miftahul Jannah, 2019 *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-AN Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Putra, Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4 No. 1

Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, 2012 Studi Ilmu Pendidikan Islam *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.

Muchlas Hariyanto. Samani, 2011 Konsep dan Model Pendidikan Karakter. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

Munir Askal dkk, 2018 “Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMPN 2 Lirilau Kabupaten Soppeng”, *Jurnal Ilmiah Pena* Vol. 1 No. 2

Ni Putu Suwardani, 2020 “ ‘Quo Vadis’ Pendidikan Karakter : dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat”, *Bali : UNHI Press*.

Pridayani Melinda dan Ahmad Rivauzi, 2022 “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa”, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2

Ridwan Abdullah Sani, 2016 Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang *Islami Jakarta: Bumi Aksara*.

Sugiyono, 2015 Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, *Bandung: Alfa Beta*

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006 Strategi Belajar Mengajar
Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2005 Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi
Edukatif, *Jakarta: Rineka Cipta.*

Solekah Nurul Faridatus, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
dalam Membina Akhlak Siswa Di SMAN 1 Kandat” diakses pada
<http://etheses.iainkediri.ac.id/728/2/932111214-JOURNAL.pdf>

Yatimin Abdullah, 2007 Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQur an *Jakarta:
Sinar Grafika Offset.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN Wongsorejo

Fokus wawancara: strategi dalam membina karakter religius siswa di SMKN Wongsorejo

Informan: Eko Gunarso, S.Pd.

Hari/Tanggal: Jumat/11 Maret 2022

Tempat: Ruang Guru

Waktu: 09.32

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	KODING
1.	Strategi atau langkah seperti apa yang dilakukan disini pak untuk membina karakter religius siswa, entah itu dari segi adab, perilaku dan lain sebagainya?	Strategi yang kita lakukan sebagian besar adalah pembiasaan mas yang dimana kita biasakan para adik-adik siswa ini dibiasakan untuk berperilaku dengan baik, ya seperti hal-hal kecil contohnya berpakaian rapi kemudian turun dari sepeda ketika memasuki sekolah	Strategi yang kita lakukan sebagian besar adalah pembiasaan mas yang dimana kita biasakan para adik-adik siswa ini dibiasakan untuk berperilaku dengan baik, ya seperti hal-hal kecil contohnya berpakaian rapi kemudian turun dari sepeda ketika memasuki sekolah (E.K.1.1)

1.	Selama menjalankan masa-masa pembiasaan tersebut kendala apa saja pak yang dialami?	Ya banyak mas, terlebih lagi sekarang di masa pandemi, kebiasaan-kebiasaan yang kita upayakan sejak sebelum pandemi, kemudian berpindah ke kondisi saat ini sangat berbeda jauh, dari hambatan pertama kita juga tidak bisa memantau perkembangan siswa, jadi diwaktu pandemi kita ada kegiatan membaca asmaul husna, membaca alquran, nah itu kita tidak bisa pantau, apakah anak ini benar membaca atau tidak.	
3.	Berkaitan dengan strategi pak, pasti semua orang akan mengharapkan yang terbaik dari apa yang sudah kita upayakan, harapannya untuk calon-calon pendidik atau calon-calon guru dari bapak sendiri gimana pak khususnya dalam membina siswa-siswanya di masa yang akan datang.	Harapan saya untuk mas-mas dan mbak-mbak calon pendidik penerus estafet ini, jangan pernah menyerah itu pasti, kemudian hidup yang kamu pilih dengan hatimu sendiri jalani dengan sebaik mungkin karena pilihan hati tidak pernah salah.	

Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas X Akuntansi 1 SMKN Wongsorejo

Fokus wawancara: Strategi dan mengatasi permasalahan-permasalahan dalam membina karakter siswa

Informan: Pariyanto, S.S., M.Hum

Hari/Tanggal: Jumat/11 Maret 2022

Tempat: Ruang Guru

Waktu: 09.00

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	KODING
1	Ketika menjadi guru ada tantangan tersendiri di jaman teknologi yang pesat seperti, bagaimana guru mengatasi terkikisnya moral pada saat perkembangan teknologi saat ini?	<p>Untuk yang pertama: Perkembangan teknologi kan ada positif dan negative, salah satu contohnya kan media sosial, ya kita nanti untuk menanggapi untuk arahnya ke siswanya dari segi penurunan karakter jadi kita memberikan arahan dan himbauan seperti agar siswa menggunakan sosial media di segi positifnya, kemudian jangan mengshare video-video pornografi atau yang lainnya. Jadi itu salah satunya agar anak-anak memiliki batasan.</p> <p>Kemudian yang kedua: karena pendidikan programnya pembentukan karakter ya jadi karena itu kami sisipkan edukasi perkembangan teknologi dalam bentuk kegiatan pendidikan seperti penggunaan google classroom, kemudian whatsapp,</p>	<p>Jika pada saat sekolah tatap muka sebelum pandemi, anak-anak masih mudah untuk dipantau perkembangan belajar-mengajarnya. Namun pada saat covid-19 ini ada, kebijakan sekolah online atau sekolah secara daring ini membuat PR baru untuk guru-guru (P.1.1)</p>

		<p>untuk kegiatan belajar-mengajar.</p> <p>Kemudian yang ketiga kita memberikan kontrol atau pengawasan, seperti waktu pelajaran kita melakukan pengawasan bisa dari dalam kelas maupun di luar kelas, misal di dalam kelas kita mengawasi anak-anak pada saat diberi tugas browsing. Untuk yang pertama itu tadi kan pemberian arahan, kedua pemberian contoh, kemudian yang ketiga pengawasan. Jika pada saat sekolah tatap muka sebelum pandemi, anak-anak masih mudah untuk dipantau perkembangan belajar-mengajarnya. Namun pada saat covid-19 ini ada, kebijakan sekolah online atau sekolah secara daring ini membuat PR baru untuk guru-guru kalau kegiatan dalam membina karakter religius ada banyak mas untuk program keagamaan yang ada disini, kayak jumat bersih, jumat takwa, sholat dhuha bersama, sholat dzuhur bersama</p>	
--	--	--	--

		<p>juga ada, terus ada pembacaan asmaul husna dipagi hari. Tapi itu sebelum adanya covid mas, pas ada covid udah ga ada lagi untuk beberapa programnya, sebenarnya kalau pas covid gini ga enak sekolahnya dari rumah, sinyal juga susah</p>	
2	<p>Bagaimana cara guru mendidik anak-anak agar lebih baik dari segi perilakunya?</p>	<p>Setiap siswa pasti kan memiliki karakter yang berbeda-beda, gausah jauh-jauh didalam kelas saja karakternya sudah berbeda-beda, kemudian berkaitan dengan pertanyaannya ya, jadi untuk menghadapi anak-anak seperti itu ya yang agak nakal, ya memang sangat butuh untuk memberikan siraman-siraman keagamaan, kalo secara teori penerapannya kan untuk guru agama ya kalo yang berhubungan dengan agama-agama itu akan tetapi ya semua guru punya tanggung jawab untuk hal itu. Jadi untuk meningkatkan kualitas karakter religiusitas siswa menurut saya semua guru punya tugas untuk itu. Bisa juga disetiap mapel-mapel itu disisipkan hal-hal</p>	

		yang berkaitan dengan keagamaan-keagamaan.	
3	Cara mendidik guru zaman dulu dikenal keras sampai dipukul, apa jika diterapkan di zaman sekarang untuk mendidik apakah masih efektif?	Ini berkaitan dengan punishment berarti ya, jadi kalo semisal ada siswa yang melakukan pelanggaran jadi dikasih hukuman, seperti push up, bahkan kalo siswanya nakalnya kelebihan ada juga yang ditampar, jadi kalo bisa dibilang itu efektif apa tidaknya kalo menurut saya masih ada, tapi kita juga tidak bisa sembarang memukul anak, karena kan sudah ada peraturannya ya, tapi peraturan itu juga bikin kita lembek kepada anak-anak untuk disipilin, jadi hal itu membuat anak-anak karakternya jatuh. Jadi kalo menurut saya masih perlu dilakukan tapi di area yang sewajarnya tapi menyesuaikan dengan tingkat masalahnya. Jadi kami takut juga sebenarnya mau memukul karena ada bayang-bayang hukum. Kalau sekarang itu kita hanya bisa memberikan himbauan, Ya memang betul, kita para guru disini sangat susah untuk	Ya memang betul, kita para guru disini sangat susah untuk memantau langsung perkembangan siswa ketika sekolah daring seperti ini, jadi kita pasrahkan kepada orang tuanya, kita hubungi orang tuanya saling mem-follow up terkait perkembangan siswa. Karena disini guru hanya bisa menghimbau agar siswa dapat mengikuti yang di ajarkan didalam kelas khususnya

		<p>memantau langsung perkembangan siswa ketika sekolah daring seperti ini, jadi kita pasrahkan kepada orang tuanya, kita hubungi orang tuanya saling mem-follow up terkait perkembangan siswa. Karena disini guru hanya bisa menghimbau agar siswa dapat mengikuti yang di ajarkan didalam kelas khususnya dalam mata pelajaran-mata pelajaran tertentu seperti pendidikan agama Islam</p>	<p>dalam mata pelajaran-mata pelajaran tertentu seperti pendidikan agama Islam. (P.1.2)</p>
--	--	--	---

Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMKN Wongsorejo

Fokus wawancara: Strategi dalam membina karakter religius siswa pada era pandemi di SMKN Wongsorejo

Informan: Imran Rosyadi, S.Th.I.

Hari/Tanggal: Kamis, 10 Mei 2022

Tempat: Depan Ruang TIK

Waktu: 10.14

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	KODING
1	Strategi guru PAI dalam membina karakter siswa di era pandemic itu seperti apa pak?	Masa masa pandemi ini ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI, itu pertama literasi, literasi itu pada waktu daring 2 tahun selama melakukan ini, tetap melakukan seperti pada saat tatap muka, jadi pagi itu tetap dimulai dengan literasi tadarus quran dan asmaul husna, yang mana asmaul husna nanti dikirim ke masing-masing grub kelas melalui WA yang kemudian untuk dibaca, terus untuk pendidikan karakter yang lain, ada beberapa tugas dari beberapa guru PAI berkenaan dari materi materi yang disampaikan, misalkan kalau saya itu diterapkan dan diberi himbauan dengan tim guru PAI seperti materi berbuat baik kepada sesame nanti diambil video berbuat baik kepada sesame, makhluk Allah atau makhluk yang lainnya dibuatkan sampelnya. Misal hubungan dengan Allah ada yang mengirim video ketika sholat, terus berbuat baik kepada sesame anak anak itu ada yang merekam	Masa masa pandemi ini ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI, itu pertama literasi, literasi itu pada waktu daring 2 tahun selama melakukan ini, tetap melakukan seperti pada saat tatap muka, jadi pagi itu tetap dimulai dengan literasi tadarus quran dan asmaul husna, yang mana asmaul husna nanti dikirim ke masing-masing grub kelas melalui WA yang kemudian untuk dibaca, terus untuk pendidikan

		<p>menolong orang dan lain-lain itu salah satu bentuk tugasnya, yang tugas ini itu salah satu bentuk pendidikan karakter yang secara online. Karena yang secara online bisanya hanya seperti itu, hanya sebatas bukti sebagai bukti bahwa dia sudah melakukan apa yang diajarkan di materi-materi yang diajarkan</p>	<p>karakter yang lain, ada beberapa tugas dari beberapa guru PAI berkenaan dari materi materi yang disampaikan, misalkan kalau saya itu diterapkan dan diberi himbauan dengan tim guru PAI seperti materi berbuat baik kepada sesame nanti diambil video berbuat baik kepada sesame, makhluk Allah atau makhluk yang lainnya dibuatkan sampelnya. Misal hubungan dengan Allah ada yang mengirim video ketika sholat, terus berbuat baik kepada sesame anak anak itu ada yang merekam menolong orang dan lain-lain itu salah satu bentuk tugasnya, yang tugas ini itu</p>
--	--	--	--

			salah satu bentuk pendidikan karakter yang secara online. (I.R. 2.6)
2	Kemudian apakah ada program sendiri dari sekolah untuk membentuk karakter religius siswa?	Ya itu Cuma literasi untuk membentuk karakter dan membaca asmaul husna yang secara daring, kalau program lainnya yang berkaitan dengan keagamaan misal Maulid Nabi yang dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi zoom, sampai kegiatan pondok Ramadhan pun dilakukan secara daring secara zoom juga, jadi kegiatan-kegiatan agama yang pada waktu pandemi tetap dilakukan secara online. Untuk program harian tetap literasi dan tadarus Quran, salah satu buktinya itu ada yang mengaji terus direkam, dan dikirim ke WA, cuma ya seperti itu kadang ada yang ngirim, ada yang enggak, nah untuk anak-anak yang tidak ngirim itu ya kita Cuma bisa memberi himbuan, kita ga bisa nyamperin, ya Cuma memberi himbuan cepet di ikuti apa yang sudah diperintahkan, kemudian Disini kami punya program keagamaan dalam membina karakter religius siswa yakni dalam bentuk memberi teladan, dan pembiasaan seperti mencotohkan hal yang baik dari dasar seperti mengucapkan salam tiap masuk ruangan, berbicara yang baik-baik. Kemudian untuk pembiasaan, disini kami ada program Jumat Bersih dan Jumat Taqwa kemudian tiap pagi membaca asmaul husna (I.R.1.2)	Disini kami punya program keagamaan dalam membina karakter religius siswa yakni dalam bentuk memberi teladan, dan pembiasaan seperti mencotohkan hal yang baik dari dasar seperti mengucapkan salam tiap masuk ruangan, berbicara yang baik-baik. Kemudian untuk pembiasaan, disini kami ada program Jumat Bersih dan Jumat Taqwa kemudian tiap pagi membaca asmaul husna (I.R.1.2)

		<p>kami ada program jumat bersih dan jumat taqwa kemudian tiap pagi membaca asmaul husna sebelum pembelajaran berlangsung, sholat dzuhur bersama, sholat dhuha. Akan tetapi setelah adanya covid ini ada program-program yang tidak bisa dilakukan karena keadaan. Seperti jumat taqwa, jumat bersih dan pembacaan asmaul husna</p>	
3	<p>Jadi ini kan background anak SMK bukan dari sekolah yang keagamaan, untuk faktor hambatannya dalam membina karakter religiusnya itu apa saja pak?</p>	<p>Ya karena SMK ini bukan basic pesantren disini umum, ya ini banyak sekali hambatan-hambatannya, pertama minimnya pengetahuan agama, terus dari minim pengetahuan itu jadi guru-guru agama itu memang harus ekstra mendampingi siswa-siswi yang bukan dari pesantren, karena selesai dari sekolah di rumahpun ya sesuai dengan dukungan orang tua, kadang ada yang tetep ngikuti ngaji ke musholla, ada yang sudah tidak mengaji, waktu ditanya alasannya karena sudah besar, dulu waktu sudah lulus SMA pun masih ikut ngaji, sekarang waktu SMP MTs sudah berenti ngaji. Ada juga yang mengajar mengaji. Terus hambatan yang kedua itu perilaku, jadi adab, etika siswa, entah dari faktor apa, yang Namanya etika itu bukan waktu sekolah, kalo disekolah itu di bimbing dan di didik, kalo di luar sekolah itu tetep bisa dibantu kalau di telpon. Berbeda dengan</p>	<p>Ya karena SMK ini bukan basic pesantren disini umum, ya ini banyak sekali hambatan-hambatannya, pertama minimnya pengetahuan agama, terus dari minim pengetahuan itu jadi guru-guru agama itu memang harus ekstra mendampingi siswa-siswi yang bukan dari pesantren, karena selesai dari sekolah di rumahpun ya sesuai dengan dukungan orang tua, kadang ada yang tetep ngikuti ngaji ke musholla, ada</p>

		<p>pesantren kan disini, jadi kalo dirumah itu aturan yang ada di sekolah sudah tidak berlaku di rumah. Itu harus dilakukan secara kontinu disini</p>	<p>yang sudah tidak mengaji, waktu ditanya alasannya karena sudah besar, dulu waktu sudah lulus SMA pun masih ikut ngaji, sekarang waktu SMP MTs sudah berenti ngaji. Ada juga yang mengajar mengaji. Terus hambatan yang kedua itu perilaku, jadi adab, etika siswa, entah dari faktor apa, yang Namanya etika itu bukan waktu sekolah, kalo disekolah itu di bimbing dan di didik, kalo di luar sekolah itu tetep bisa dibantu kalau di telpon. Berbeda dengan pesantren kan disini, jadi kalo dirumah itu aturan yang ada di sekolah sudah tidak berlaku di rumah. Itu harus dilakukan</p>
--	--	---	---

			secara kontinu disini (I.R. 1.3)
4	Akhlak karimah menurut al Ghazali seperti adab yang baik dan lain sebagainya, bagaimana caranya guru membina hal tersebut agar siswa disini itu bisa memiliki akhlakul karimah seperti yang dikatakan imam Al-Ghazali	<p>Alhamdulillah anak-anak disini sejak kemarin itu sudah banyak baiknya, seperti salaman ketika bertemu guru, ramah senyum itu, Cuman pas waktu pembelajaran itu masih kadang rame sendiri, tidak memperhatikan guru mengajar. Kalau di luar kelas itu sudah baik, sudah ada hasil lah alhamdulillah</p> <p>Karena seperti contoh didepan gerbang masuk sekolah anak-anak di ajarkan untuk mematikan motornya kemudian senyum sapa terhadap guru-guru yang sudah menunggu di gerbang sekolah, itu menunjukkan kepada anak-anak supaya bisa tawaddu' dan merendahkan diri di depan guru, itu ternyata lumayan ada hasilnya, cuman ya yang belum ini yang didalam kelas bahkan ada juga yang membuat jengkel guru-gurunya, hal ini harus dengan pembiasaan memang, seperti piket kelas itu salah satu pembiasaan yang baik agar siswa itu terbiasa menjaga keberihan.</p> <p>Kalau misalkan ada anak yang bandel itu disini cukup dinasehatin kalo hukuman—hukuman itu yang tidak mengikuti kegiatan, kalo yang bandel itu dinasehatin oleh guru agama, guru bk dan wali kelas, kalo daring disini itu tidak berlaku, karena waktu daring banyak sekali hambatannya. Karena waktu</p>	<p>Alhamdulillah anak-anak disini sejak kemarin itu sudah banyak baiknya, seperti salaman ketika bertemu guru, ramah senyum itu, Cuman pas waktu pembelajaran itu masih kadang rame sendiri, tidak memperhatikan guru mengajar. Kalau di luar kelas itu sudah baik, sudah ada hasil lah alhamdulillah. (I.R. 2.4)</p> <p>Karena seperti contoh didepan gerbang masuk sekolah anak-anak di ajarkan untuk mematikan motornya kemudian senyum sapa terhadap guru-guru yang sudah menunggu di gerbang sekolah, itu menunjukkan kepada anak-anak supaya</p>

		<p>daring disini terkendala jaringan, tidak sampai ke plosok, jadi waktu zoom pun susah untuk masuk. Makanya ketika daring ituambatannya jaringan, dan alasan siswa itu ya itu sama hp nya tidak memadai, akhirnya kurang kondusif. Banyak siswa yang tidak mengikuti dan Cuma bukan 1-2</p> <p>Untuk mantau perkembangan secara langsung waktu daring itu susah, karena himbauan itu Cuma dari WA grub, tiap hari sudah ada himbauan untuk mengikuti pembelajaran, tapi pada saat kita membuka zoom ya yang masuk sedikit karena alasan tadi, yang tidak ikut sampai 80% itu pernah di program otomotif, untuk di kelas lain seperti TB, APHP, AKL malah 95% ikut serta. Jadi berkaca pada kejadian sebelumnya pada saat buka zoom, saya memilih pembelajaran via WA dan mengirimkan tugas dari WA Grub.</p>	<p>bisa tawaddu' dan merendahkan diri di depan guru, itu ternyata lumayan ada hasilnya, cuman ya yang belum ini yang didalam kelas bahkan ada juga yang membuat jengkel guru-gurunya, hal ini harus dengan pembiasaan memang, seperti piket kelas itu salah satu pembiasaan yang baik agar siswa itu terbiasa menjaga keberihan. (I.R. 2.5)</p>
5	<p>Faktor pendukung dalam membina karakter religius siswa di era pandemi itu apa saja pak? Ini sebenarnya masih berkaitan dengan pertanyaan yang tadi pak.</p>	<p>Kalau yang daring itu untuk membentuk karakter siswa itu ya dari sekolah juga membantu, terus penggunaan via elektronik, Saya salah satu dari sekian guru yang ada di SMKN Wongsorejo ini, adanya pandemi covid-19 merupakan tantangan baru dalam mengajar siswa. Hal tersebut dikarenakan sekolah secara daring atau online dari yang sebelumnya tatap muka</p>	<p>Saya salah satu dari sekian guru yang ada di SMKN Wongsorejo ini, adanya pandemi covid-19 merupakan tantangan baru dalam mengajar siswa. Hal tersebut</p>

		<p>secara langsung. Pembelajaran secara daring memunculkan masalah-masalah baru seperti siswa yang masih terkendala sinyal saat pembelajaran daring. Masih banyak siswa yang pada saat pembelajaran daring menganggap tidak serius pada kegiatan belajar mengajar. Contohnya seperti off cam, tidak mengumpulkan tugas dan lain sebagainya</p>	<p>dikarenakan sekolah secara daring atau online dari yang sebelumnya tatap muka secara langsung. Pembelajaran secara daring memunculkan masalah-masalah baru seperti siswa yang masih terkendala sinyal saat pembelajaran daring. Masih banyak siswa yang pada saat pembelajaran daring menganggap tidak serius pada kegiatan belajar mengajar. Contohnya seperti off cam, tidak mengumpulkan tugas dan lain sebagainya (I.R.2.2)</p>
--	--	--	--

Transkrip Wawancara dengan siswa kelas X Akuntansi 1

Fokus wawancara: Pelaksanaan Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Religius Siswa pada era pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo

Informan: Alivi

Hari/Tanggal: Jumat, 11 Maret 2022

Tempat: Ruang Kelas

Waktu: 10.00

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	KODING
1	Apa saja program keagamaan yang ada di SMKN Wongsorejo	Banyak mas, ini yang waktu sebelum pandemi itu ada pembacaan asmaul husna sebelum dimulai pembelajaran, sekarang pas pandemi juga ada si, terus ada sholat dzuhur berjamaah, ada jumat taqwa, jumat bersih sama kegiatan hari besar Islam itu sih mas.	Banyak mas, ini yang waktu sebelum pandemi itu ada pembacaan asmaul husna sebelum dimulai pembelajaran, sekarang pas pandemi juga ada si, terus ada sholat dzuhur berjamaah, ada jumat taqwa, jumat bersih sama kegiatan hari besar Islam itu sih mas. (A.1.1)
2	Bagaimana menurutmu terkait program tersebut apakah ada pengaruh untuk diri sendiri?	Kalo diri saya pribadi sih ada mas, karena sebelumnya saya kan alumni SMP juga, jadi disini saya jadi terbiasa sama pembacaan asmaul husna, terus ya kalo hari jumat itu juga terbiasa sama kegiatan-kegiatannya itu mas	
3	Menurutmu guru PAI diwaktu mengajar dalam kelas bisa dikatakan udah cocok tidak menjadi sosok guru PAI?	Kalo saya sendiri untuk di kelas ini masih di ajar sama satu guru ya mas, kalo menurut sudah sangat baik gurunya, lemah lembut, sesuai dengan yang diajarkan. Misal gurunya mengajarkan perbuatan baik, ya gurunya diluar maupun dalam kelas juga berbuat baik, jadi tidak alibi dalam kelas saja	
4	Bagaimana pendapatmu tentang anak-anak yang sedikit nakal?	Kalo menurut saya itu karena lingkungannya mas, soalnya lingkungan itu kan	

		sangat berpengaruh ya mas. Itu aja sih	
5	Coba sebutin harapanmu buat teman-teman atau diri sendiri	Ya mungkin untuk semuanya, semoga di masa yang akan datang dapat menjadi manusia yang lebih baik	

Transkrip Wawancara dengan siswa kelas X Akuntansi 1

Fokus wawancara: Pelaksanaan Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Religius Siswa pada era pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo

Informan: Andini

Hari/Tanggal: Jumat, 11 Maret 2022

Tempat: Ruang Kelas

Waktu: 10.07

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	KODING
1	Apa saja program keagamaan yang ada di SMKN Wongsorejo	Itu mas, baca asmaul husna, terus membaca ayat-ayat suci alquran sebelum mulai pembelajaran, ada jumat taqwa. Itu untuk yang pas daring mas. Kalo yang pas ga ada corona itu banyak mas, ada sholat duha, ada sholat dzuhurnya juga dan semenjak ada pandemi seperti ini, kita juga susah mas untuk memahami materi secara langsung, kalau seperti kegiatan keagamaan dulu sebelum pandemi banyak mas, tapi pas pandemi ini malah jarang ada, paling cuma membaca asmaul husna bersama di pagi hari itu aja	
2	Bagaimana menurutmu terkait program tersebut apakah ada pengaruh untuk diri sendiri?	Ada mas, disini saya itu ngerasa kayak lagi belajar banyak hal yang-yang baik	
3	Menurutmu guru PAI diwaktu mengajar dalam kelas bisa dikatakan udah	Kalo ngajarnya enakan mas gurunya sabar, pas nerangin gampang dimengerti	

	cocok tidak menjadi sosok guru PAI?		
4	Bagaimana pendapatmu tentang anak-anak yang sedikit nakal?	Yang kayak gitu biasanya karena ikut-ikutan temen-temennya mas, jadinya dia kayak ikut nakal juga	
5	Coba sebutin harapanmu buat teman-teman atau diri sendiri	Semoga bertambah baik aja mas buat semuanya	

Transkrip Wawancara dengan siswa kelas X Akuntansi 1

Fokus wawancara: Pelaksanaan Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Religius Siswa pada era pandemi Covid-19 di SMKN Wongsorejo

Informan: Anisa Putri

Hari/Tanggal: Jumat, 11 Maret 2022

Tempat: Ruang Kelas

Waktu: 10.15

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	KODING
1	Apa saja program keagamaan yang ada di SMKN Wongsorejo	Programnya itu kayak sholat dzuhur, sholat duha, terus baca asmaul husna, baca Alquran bareng-bareng terus kalo pas covid ini banyak yang ga jalan mas kegiatannya	Programnya itu kayak sholat dzuhur, sholat duha, terus baca asmaul husna, baca Alquran bareng-bareng terus kalo pas covid ini banyak yang ga jalan mas kegiatannya (A.P 2.1)
2	Bagaimana menurutmu terkait program tersebut apakah ada pengaruh untuk diri sendiri?	Dulu ada mas saya antusias banget apalagi di mushollanya itu ada kayak remas (remaja masjid) jadi bisa ngurus musholla sekolah gitu, terus pas ada jumat taqwa sama jumat bersih juga asik.	
3	Menurutmu guru PAI diwaktu mengajar dalam kelas bisa dikatakan udah cocok tidak menjadi sosok guru PAI?	Guru PAI disini enakan mas, bisa jadi panutan, soalnya yang diajarkan itu kayak bisa diterima gampangnya gampang paham kita, terus dari perilaku dan adabnya itu sangat menjadi teladan	
4	Bagaimana pendapatmu tentang anak-anak yang sedikit nakal?	Biasanya itu ikut-ikutan mas, entah dari temennya, dari sosmed juga, anak muda kan banyak penasarannya mas katanya	
5	Coba sebutin harapanmu buat teman-teman atau diri sendiri	Semoga impian dan cita-cita bisa digapai mas	

Lampiran 2 data guru dan tenaga pendidik

1.3 Tabel Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	Tofik Santoso, S.T., M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Drs. Ridwan	Guru
3	Drs. Moh. Afud Zaelani	Guru
4	Sukardi, S.Pd.	Guru
5	Hadi Winarno, S.Pd.	Guru
6	Eko Gunarso, S.Pd.	Guru
7	Nur Indah Setyoreni, S.Pd. M.Pd.	Guru
8	Drs. Misto	Guru
9	Samsul Arif, S.E	Guru
10	Dra. Sri Wahyuti	Guru
11	Poniwati, S.Pd.	Guru
12	Sunaryo Sugeng, S.Pd.	Guru
13	Lilik Masruroh Wahyuni, S.Pd.	Guru
14	Drs. Rachmadi Sasongko, M.Pd.	Guru
15	Yanti Devi Wijaya, S.H., M.Pd	Guru
16	Misgiyanto, S.Pd	Guru
17	Yuni Isfatul Muawanah, S.Pd	Guru
18	Drs. Napit Ashari	Guru
19	Irene Susanti, S.P.	Guru

20	Drs. Yuli Didik Arianto, S.Kom.	Guru
21	Deni Handoyo Cahyadi, S.Pd.	Guru
22	Istiamah, S.E.	Guru
23	Kisdinah, S.Pd., MM.	Guru
24	Koko Puspo Handoko, S.Pd.	Guru
25	Hijratul Mumtazati, S.Pd.	Guru
26	Debi Tri Irawan, S.Pd.	Guru
27	Hasan Al Bana, S.Pd. Gr.	Guru
28	Endah Budi Hati, S.E.	Guru
29	Maschudi Feri Wahyudi, S.T.	Guru
30	Moh. Rasul, S.Pd.	Guru
31	Aini Abdul Cholis, S.Pd.	Guru
32	Candra Puspitasari, S.Pd.	Guru
33	Nurmala Evayanti, S.Pd.	Guru
34	Irawan Adi Wasito, S.Pd.	Guru
35	Hasan Holik, S.T.	Guru
36	Achmad Ali Fikri, S.Hum	Guru
37	Luluk Mukarromah, S.P.	Guru
38	Ferry Hermanto, S.Pd.	Guru
39	Rina Yusnita, S. Ag., S.Pd.	Guru
40	Sistiyani Tiska Sari, S.Pd.	Guru
41	Sadeli Joko Wiyono, S.T.	Guru

42	Vironika Tyas Anjarwati, S.TP.	Guru
43	Imron Rosyadi, S.Th.I.	Guru
44	Edi Suwignyo, S.Pd.	Guru
45	Anung Nugroho Jaya Laksono, S.TP.	Guru
46	Arifatu Sofiyah, S.TP.	Guru
47	Pariyanto, S.S., M.Hum.	Guru
48	Anas Mahfud, S.Pi.	Guru
49	Dita Apriliani, S.Pd.	Guru
50	Imam Sofyan hadi, S.HI.	Guru
51	Indah Wulandari, S.Pd.	Guru
52	Yuli Astutik, S.Pd.	Guru
53	Zainal Mutaqin, S.Pd.	Guru
54	Habibur Rohman, S.Pd.	Guru
55	Than Eric Andias, S.Pd.	Guru
56	Hadi Kurniawan, S.T.	Operator Sekolah
57	Indhira Wahyudien Salis, S.E.	Adm. Kurikulum
58	Lutfiya, S.Pd.	Adm. Kesiswaan
59	Maria Ulfa, S.E.	Adm. Kepegawaian
60	Aulia Damayanti Suwarsih, S.E.	Layanan Khusus BPS
61	Dewi Prihandayani, S.E.	Layanan Khusus Toko Siswa

62	Nurmala Setya Abadi, A.Ma., Pust.	Layanan Khusus Perpus
63	Irfan Farid, S.T.	Layanan Khusus Oto
64	Zaikun Anjas Maulana	Teknisi
65	Sutikno	Satpam
66	Mariyanto	Satpam
67	Bimantoro	Satpam
68	Bambang Supriadi alias Sokip	Tukang Kebun
69	Sunarwi	Penjaga Malam
70	Ruyani	Tukang Kebun
71	Supaida	Tukang Kebun
72	Retno Yulianti	Guru
73	Setyo Agung Wahyudi, S.Pd.	Koor. TAS

Lampiran 3 Transkrip Observasi

Lembar Observasi 1

Objek: Sekolah

Tanggal: 15 Maret 2022

Tempat: SMKN Wongsorejo

Deskripsi:

Datang secara luring ke sekolah yang berada di Desa Wongsorejo, Jika dilihat sekolahnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, pada saat observasi sekolah masih menggunakan sistem daring karena kondisi pandemi covid-19 jadi peneliti datang hanya bertemu dengan tenaga-tenaga pendidik dan menerapkan prokes.

Lembar Observasi 2

Objek: Siswa SMKN Wongsorejo

Tanggal: 30 Maret 2022

Tempat: Desa Wongsorejo

Deskripsi:

Memantau tingkah laku siswa SMKN Wongsorejo ketika sedang tidak berada disekolah, para siswa ini memiliki perilaku yang cukup dibilang tidak wajar ketika sedang berbicara, dapat di lihat sering berbicara kotor. Mungkin hal tersebut bisa dimaklumi ketika siswa tersebut berbicara dengan teman sebayanya, akan berbeda lagi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua darinya.

Lembar Observasi 3

Objek: Siswa SMKN Wongsorejo

Tanggal: 9 Mei 2022

Tempat: SMKN Wongsorejo

Perilaku siswa terpantau cukup baik, memang masih ada beberapa yang berbicara kotor walau ke sesama teman sebayanya. Siswa yang menjadi objek observasi adalah siswa yang sama, observasi dilakukan secara tidak terang-terangan.

Lampiran 4 Transkrip Dokumentasi



Foto Bersama narasumber bapak Pariyanto dan sejumlah Siswa kelas X



Foto bersama Narasumber bapak Imran Rosyadi




Foto Halaman SMKN Wongsorejo



Foto ruang kelas yang sedang digunakan untuk kelas TIK

Lampiran 5 Transkrip surat keterangan telah melakukan penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI WONGSOREJO
Jl. PB. Sudirman No. 17 Wongsorejo Telp. (0333)4640791
Website : smknegeriwongsorejo.sch.id | Email : wongsorejo_smk@yahoo.co.id
BANYUWANGI Kode Pos : 68453

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/046/101.6.7.26/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

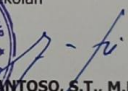
Nama : TOFIK SANTOSO, S.T., M.Pd.
NIP : 196907301992031008
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Lembaga : SMK Negeri Wongsorejo


Dengan ini menyatakan bahwa kami dapat menerima :

Nama : Bagus Maulid Harida Pratama
Nomor Induk : 18110115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Untuk dapat melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMKN Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi" pada instansi kami terhitung mulai tanggal diterbitkan surat ini, 01 Maret 2022 sampai dengan selesainya atau berakhirnya penelitian yang dimaksud.

Demikian surat keterangan penerimaan kesediaan penelitian ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wongsorejo, 1 Maret 2022
Kepala Sekolah

TOFIK SANTOSO, S.T., M.Pd.
Dinas Pendidikan Tingkat I
NIP. : 196907301992031008



F-KTU-02.3 Rev.00.Tgl.20.05.11



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Bagus Maulid H.P.

NIM : 18110115

Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Tulis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa pada era pandemi

Covid-19 di SMKN WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

Naskah Proposal Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 17 Februari 2022

Keputusan,
Benny Afwadzki

